

**PENERAPAN METODE *POSTER COMMENT* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 42
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

ROBIATUL ADAWIYAH NASUTION
NIM. 2123249555

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Robiatul Adawiyah Nasution

NIM : 212-324-9555

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Kota Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : ROBIATUL ADAWIYAH NASUTION

NIM : 2123249555

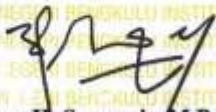
Judul : Penerapan Metode *Poster Comment* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu.

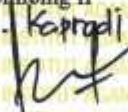
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Suparnis, M.Pd
NIP. 195511101992031002

an. Kapradil TBI

Nadrah, M.Pd
NIP. 197607112005012004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

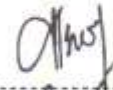
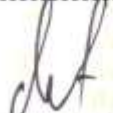

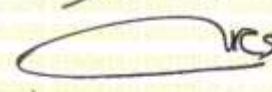
Skripsi dengan judul: **“Penerapan Metode Poster commen Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Robiatul Adawiyah Nasution Nim. 2123249555** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, Tanggal 27 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Hj. Asivah, M.Pd
NIP.196519272993122001

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIDN.2030109001

Penguji I
Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Penguji II
Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002


:

:

:

:

Bengkulu, Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا
دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat, Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada -Ku, Maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam kebenaran.

(Al Baqarah:186)

PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati kata syukur yang begitu besar atas kemenangan yang telah diraih dari penjelasan dan perjuangan yang begitu panjang, dan penuh suka duka. Terlepas dari kata alhamdulillahirobbil alamin, atas anugerah-Nya dan rasa suka cita yang mendalam akan kupersembahkan kepada:

- 1. Ayahanda Zubir Nasution yang saat ini masih menemaniku berjuang menggapai cita-cita dan Almh.Mamakku tersayang Rohayat Rangkuti yang telah melahirkanku dan baru meninggalkan ku untuk selama-lamanya.*
- 2. Abang dan kakakku (Safrudin Nasution, Nilawati Nasution, Abdul Gafur Nasution SH, Zulfikar Nasution) yang memberikan semangat dan doa kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.*
- 3. Suamiku firman saputra yang selalu mendoakan dan selalu menyemangati dan yang selalu sabar untuk mengarahkan ku serta yang telah memberikan sumbangan fisik materi yang sangat berarti.*
- 4. Anakku tersayang Muhammad Ath-Thahir Firbhesta dan calon baby ku yang selalu mengerti kondisiku dan penyemangat hidupku.*
- 5. Sahabat-sahabatku yang selalu setia memberikan motivasi dan semangat kepadaku untuk meraih keberhasilan.*
- 6. Almamater dan bangsaku tercinta.*

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ROBIATUL ADAWIYAH NASUTION**
NIM : 2123249555
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Penerapan Metode *Poster Comment* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Maret 2019
Yang Menyatakan



Robiatul Adawiyah Nasution
NIM. 112123249555

ABSTRAK

Robiatul Adawiyah Nasution, Juli, 2019, NIM 2123249555 “**Penerapan Metode *Poster Comment* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu.**” IAIN Bengkulu, Pembimbing I: Drs. H. Suparnis, M.Pd, Dan Pembimbing II: Nadrah, M.Pd.

Kata Kunci: Penerapan Metode *Poster Comment*, Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Persoalan yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode *poster comment* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sub bahasan mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dapat meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 70% pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 90% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 30%. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada sub bahasan mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dengan menggunakan metode *poster comment* termasuk kategori baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“PENERAPAN METODE *POSTER COMMENT* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 42 KOTA BENGKULU”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan menghaturkan terimah kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Sirajudin,M.M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
4. Bapak Drs. H. Suparnis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta fikiran guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nadrah, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan kesungguhannya memberikan bimbingan serta arahan dalam penulis skripsi ini.
6. Kepala SD Negeri 42 Kota Bengkulu, dewan guru, staf tata usaha dan siswa yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Pihak perpustakaan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk berkunjung keperpustakaan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu0persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda. Amien.

Terakhir, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan, karena penulis yakin dan percaya bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dan prestasi belajar siswa,amin

Bengkulu, Juli 2019
PENULIS

Robiatul Adawiyah Nasution
NIM. 2123249555

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -----	i
NOTA PEMBIMBING -----	ii
PENGESAHAN -----	iii
MOTTO -----	iv
PERSEMBAHAN -----	v
PERNYATAAN KEASLIAN -----	vi
ABSTRAK -----	vii
KATA PENGANTAR -----	viii
DAFTAR ISI -----	ix
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah -----	1
b. Identifikasi Masalah -----	6
c. Batasan masalah -----	7
d. Rumusan Masalah -----	7
e. Tujuan Penelitian -----	7
f. Manfaat penelitian -----	7
g. Sistematika Penulisan -----	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori Metode <i>Poster Comment</i> . -----	9
a. Pengertian Metode <i>Poster Comment</i> -----	9
b. Kriteria Pemilihan Gambar Yang Baik Dan Benar Dalam Metode <i>Poster Comment</i> -----	13
c. Prinsip – Prinsip Penggunaan Metode <i>Poster Comment</i> -----	16
d. Kegunaan <i>Poster Comment</i> Dalam Pembelajaran -----	18
e. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia -----	19
f. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia -----	22
g. Teori Belajar Bahasa -----	25
h. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia -----	27
i. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia -----	28
B. Keterampilan Berbicara -----	30

a. Pengertian Berbicara-----	30
C. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan-----	40
D. Kerangka Berpikir -----	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan metode penelitian -----	43
B. Setting penelitian -----	45
C. Subyek penelitian -----	46
D. Teknik pengumpulan data -----	46
E. Teknik analisis data-----	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah objek penelitian -----	50
1. Keadaan sekolah-----	50
2. Fasilitas sekolah -----	51
3. Data guru dan staff SD Negeri 42 Kota Bengkulu -----	52
4. Visi dan misi SD Negeri 42 Kota Bengkulu-----	52
B. Hasil Penelitian-----	53
C. Hasil Belajar -----	61
D. Refleksi Pengamatan Psikomotor Siklus Ii-----	80
E. Pembahasan Hasil Penelitian-----	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan -----	87
B. Saran -----	87

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹

Menurut Syaiful segala pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alamsekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.² Dengan demikian pendidikan yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan dimana telah ditentukan bersama komponen yang saling berkaitan, salah satunya guru yang profesional. Guru memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan peningkatan mutu pembelajaran serta hasil belajar pada khususnya, menyadarkan pentingnya peran guru. Seorang guru sangatlah dituntut untuk memulai dari dirinya sendiri meningkatkan mutu pembelajaran kearah yang lebih berkualitas.

¹ Redja Mudyahardjo, *pengantar pendidikan*. (jakarta :Raja grafindo persada 2001),h 3

² Dr. H. Syaiful Sagala. *konsep dan makna pembelajaran*. (ALFABETA.2009,) h 4

Dengan demikian, berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu Negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai didikannya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode yang dapat dan sesuai dengan kebutuhan anak didiknya, agar anak didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam daerah teknologi dan informasi sekarang ini, guru dituntut untuk melaksanakan, system pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai wahana sentral untuk mengembangkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat inovatif dan produktif sehingga siswa mampu memahami pembelajaran lebih baik, memiliki kemampuan berpikir kritis, meningkatkan sikap ilmiah dan keaktifan siswa. pembelajaran yang inovatif dan produktif adalah pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, nilai, cara mengekspresikan diri, serta cara belajar. Dengan demikian Bahasa Indonesia sebagai suatu pengetahuan yang dikumpulkan melalui proses ilmiah dan sikap ilmiah untuk membangun pengetahuan.

Ditinjau dari fisiknya Bahasa Indonesia adalah bahasa melayu baku yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa indonesia. Jika dilihat dari namanya Bahasa Indonesia di

artikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tata cara berbahasa yang baik dan benar. Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai alat berkomunikasi. Bahasa Indonesia juga tidak hanya merupakan kumpulan tata cara untuk berkomunikasi, akan tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah serta rasa ingin mengetahui apa, bagaimana dan mengapa dengan peristiwa itu.

Adapun keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak komponen-komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah kurikulum yang berlaku, tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber, evaluasi, siswa, guru, pendekatan, materi, sarana dan prasarana pembelajaran. Semua komponen ini merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun peneliti ketahui dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada bulan April 2017 dengan guru pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung selama ini menggunakan metode ceramah, dan demonstrasi dimana penggunaan metode ini merupakan metode praktis secara menghemat waktu pelajaran tetapi belum mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini diperkuat dari hasil belajar siswa pada ulangan bulanan semester I, terdapat hasil nilai siswa yang standar dengan KKM yang ditentukan yaitu 75. Dengan lampiran ulangan bulanan nilai Bahasa Indonesia sebagai berikut :

TABEL

HASIL ULANGAN BULANAN BAHASA INDONESIA V SEKOLAH DASAR NEGERI 42 KOTA BENGKULU

NO	Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan
1	17	≥ 75	Lulus
2	13	≤ 75	Tidak Lulus

Dari hasil tabel dapat dibuat persentase sesuai dan diagram diatas dijelaskan bahwa siswa yang lulus KKM adalah 33,3% yang dinyatakan dengan orang tua dan siswa yang tidak lulus KKM adalah 67% yang dinyatakan dengan warna orange mudah. Dari. Dari permasalahan diatas solusi untuk memahami pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu penulis memakai metode *poster comment* untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa.

Peneliti juga menemukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi dikelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu yaitu diantaranya adalah (1)kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebanyakan guru beranggapan dengan metode ceramah secara terus menerus akan membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) guru hanya memberi siswa konsep-konsep atau teori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa pengamatan saja,(3) guru kurang memberikan pengajaran yang mengandung nilai-nilai kepada

peserta didik, padahal dengan memasukan nilai kedalam materi pembelajaran guru dapat mengetahui dan mengungkapkan nilai-nilai yang telah ada di dalam diri siswa,(4) kurangnya pemberian *reward* kepada siswa. Dengan adanya pemberian *reward* dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dari berbagai permasalahan tersebut, peneliti yakin dapat diatasi dengan menggunakan metode *poster comment* karena dengan menggunakan metode *poster comment* ini seorang pendidik dapat mengetahui nilai-nilai yang ada pada peserta didik dengan cara mengungkapkan dan membawakannya kearah tingkatan nilai / perkembangan moral yang lebih tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan metode *poster comment* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka diminta untuk aktif dalam menganlisi suatu persoalan dengan pengungkapan nilai yang telah ada didalam dirinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian untuk suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul“
PENERAPAN METODE *POSTER COMENT* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 42 KOTA BENGKULU”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat didefinisikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dengan setting menggunakan metode ceramah.
2. Guru memberikan teori atau konsep kepada siswa berupa pengamatan.
3. Guru kurang memberikan pengajaran yang mengandung nilai-nilai kepada peserta didik.
4. Kurangnya pemberian *Reward* dalam belajar siswa.
5. Dari hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai siswa mendapatkan nilai \leq KKM Yaitu 75.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar batasan masalah ini lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi pada :

1. Prosedur penerapan metode *poster comment* untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu.
2. Penerapan metode *poster comment* dibatasi pada materi mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan metode *poster comment* melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *poster comment* melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dari tujuan penelitian di atas adalah:

1. Secara teoritis

Untuk mengetahui perkembangan ilmu, terutama yang berkaitan dengan metode *poster comment* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu

2. Secara praktis

a. Bahan referensi bagi para guru Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu, terutama dalam penerapan metode *poster comment* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi penulis sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat kepribadian dalam meningkatkan kualitas keilmuan khususnya dalam ilmu tarbiyah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini dibutuhkan kerangka sistematika yang dituangkan dalam beberapa sub yaitu :

1. **BAB I**, Merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. **BAB II**, Merupakan landasan teori yang membahas tentang kajian teori, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
3. **BAB III**, Merupakan metode penelitian, yang berisikan jenis penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan tindakan, prosedur tindakan,
4. **BAB IV**, Deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil tiap siklus, pembahasan
5. **BAB V**, Kesimpulan, saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Metode *Poster Comment*

a. Pengertian metode *poster comment*

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam inteksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dalam kamus besar indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan metode yaitu suatu cara yang dihasilkandari pemikiran untuk mencapai tujuan yang dimaksud sebelumnya. Atau cara kerja yang teratur/bersistem agar dapat dilaksanakan dengan mudah dan guna mencapai tujuan yang dimaksud.³

Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode menurut sebagian para ahli

³ Mindoro, "Kamus Bahasa Indonesia, Vol Ii (New York:Harper,1994) h.125

adalah penentuan bahan yang akan diajarkan, adapula yang mengatakan cara-cara penyajian bahan. Pada intinya metode mencakup beberapa faktor, yaitu penentuan bahan, penentuan urutan bahan, cara-cara penyajian, dan sebagainya yang kesemuanya dilandaskan pada suatu sistem tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.

Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar. Jika peserta didik merasa bosan, maka mereka akan kurang termotivasi untuk belajar. Sebaliknya jika mereka bosan, mereka akan termotivasi untuk belajar. Namun menurut Jeremy Harmer juga menyebutkan bahwa bidang ini sangat sulit untuk dipastikan.

Menurut Hebert Bisno metode merupakan teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktik.⁴

Menurut Iskandar Wasid dan Sunendar metode adalah cara kerja yang konsisten untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode ini lebih bersifat prosedur dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

Menurut Hebert Bisno metode merupakan teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktik, atau bidang disiplin dan praktik.

Sedangkan menurut Hidayat metode ini merupakan berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau

⁴ Hebert Bisno, Metode penelitian (Jakarta: PT Persada PRESS, 1998), h.56

cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan pun tidak ada yang secara pasti menyatakan bahwa salah satu metode lebih baik dari metode yang lain. Kesuksesan suatu metode sebagian besar berada ditangan guru. Pada dasarnya metode pembelajaran bahasa indonesia dan metode pembelajaran mata pelajaran lain tidak banyak berbeda. Metode pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah apa yang dimaksud oleh tujuan pembelajaran itu sendiri.

Menurut Sudjana Dan Rivai poster merupakan kombinasi visual dari rancangan yang kuat dengan warna dan pesan yang bermaksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam lingkungannya. Jadi poster dapat didefinisikan sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang.⁵

Metode *poster comment* ini merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran active learning. Metode ini sering disebut juga sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidikan dengan maksud mengajak peserta didik memunculkan ide apa yang terkandung didalam suatu gambar tersebut.

Metode *poster comment* menurut nur khasanah adalah salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif learning yang sering disebut juga dengan metode mengomentari gambar yang digunakan pendidik dengan

⁵ Sudjana Dan Rivai, *Pengertian Poster* : PT Raja Grafindo. 2000),h 40

maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar tersebut.⁶

Jika ingin menarik perhatian dan mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam penyampaian pesan, poster haruslah memiliki daya tarik pandang yang kuat. Untuk itu dalam mendesain poster haruslah mematuhi karakteristik poster. Selain itu yang harus diperhatikan adalah mengetahui prinsip dalam membuat desain poster.

Prinsip desain poster adalah keseimbangan ,alur baca, penekanan, dan kesatuan. Jadi dalam mendesain gambar guru harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Prinsip desain poster itu adalah :

1. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan prinsip dalam kombinasi yang menghindar kesan berat sebelah atau suatu bidang atau ruang yang didiisidengan unsur-unsur rupa. Ada dua jenis keseimbangan tata leatak desain yang bisa diterapkan desan simetris atau formas dan tidak simetris.

⁶ Nur Khasanah. *Penggunaan Metode Poster Comment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Siswa Kelas IV A Di Sd Negeri22. Bengkulu:IAIN-2013*

2. Alur baca

Alur baca yang diatur secara sistematis oleh desainer untuk mengarahkan mata pembaca dalam menelusuri informasi, dari suatu kebagian yang lain.

3. Penekanan

Penekanan bisa dicapai dengan membuat judul atau ilustrasi yang jauh lebih menonjol dari elemen, desain lain berdasarkan urutan prioritas.

4. Kesatuan

Beberapa bagian dalam poster harus digunkan atau dipisah sedemikian rupa menjadi kelompok-kelompok informasi. Misalnya nama gedung tempat acara berlangsung harus dekat dengan teks alamat.

Jadi penulis simpulkan bahwa ketika mendesain gambar/poster guru harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut supaya pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

b. Kriteria pemilihan gambar yang baik dan benar dalam metode *poster comment*

Komposisi adalah penyusunan atau penataan dan penempatan objek atau unsur unsur gambar yang ada di suatu lokasi dalam frame atau bingkai atau vie finder yang nantinya akan disampaikan kepada penonton, dengan mendepankan message tertentu yang telah direncanakan. Komposisi ini bertujuan supaya orang atau khalak penonton dapat dengan mudah melihat objek yang menarik secara jelas, dengan kecerahan,

kontraks, tekstur warna, dan ketajaman (*Picture sharp-ness*) dengannyaman.⁷ Berikut gambar mengenai pembelajaran Bahasa indonesia dalam menggunakan metode *poster comment* sebagai berikut :



Hal yang terpenting adalah gambar harus mengikuti pedoman petunjuk yang sudah disepakati oleh para seni dan berlaku dibidang desain. Dan adapun kriteria tersebut yakni :

1. Unsur- unsur gambarnya menyatu.
2. Menciptakan hubungan psikologis dan ruang antar unsur-unsur gambar.
3. Mengarahkan perhatian penonton kepada unsur-unsur gambar menarik dalam gambar.
4. Menghasilkan gambar yang indah dan menarik untuk dilihat.

Komposisi adalah seni maka tidak ada peraturan atau hukum yang berlaku secara formal dalam pengambilan gambar yang ada hanyalah pedoman atau panduan yang dibuat dan disepakati.

⁷ Isah Cahyani, 2009. *Bahasa Indonesia*. JAKARTA: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Indonesia.

Kriteria adalah suatu patokan sifat atau karakteristik yang ditetapkan sebagai alat perbandingan karakteristik-karakteristik lainnya. Kriteria juga berarti patokan titik batas atau menetapkan suatu keputusan. Diatas titik batas tersebut dinyatakan keputusan yang sebaliknya. Misalnya kriteria lulus adalah angka 6, maka 6 dan diatasnya lulus, sedangkan dibawah 6 tidak lulus. Sedangkan pemilihan gambar di dalam metode *poster comment* ini ialah :

a. Harus autentik.

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti yang sebenarnya.

b. Sederhana.

Komposisinya hendaklah cukup jelas mencakup poin-poin dalam gambar.

c. Kejelasan ukurannya dan ukuruannya yang cukup.

Gambar haruslah jelas,serta tidak kalah pentingnya adalah ukuran gambar, yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tampak jelas kepada seluruh siswa.

d. Menarik.

Gambar haruslah memikat perhatian anak. Ketepatan pemilihan metode merupakan hal yang penting. Selain pertimbangan kemudahan mendapatkan metode,perlu mempertimbangkan hal lainnya, seperti tujuan yang hendak dicapai, isi materi pelajaran, keterampilan guru, dan kesesuaian dengan taraf berifikir siswa.

c. Prinsip-prinsip penggunaan metode *poster comment*

Daryanto mengemukakan bahwa pada dasarnya *poster comment* ini merupakan suatu metode komentar yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku sikap seseorang dalam melakukan sesuatu.

Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederankan dan dibuat dengan ukuran besar.⁸

Beberapa prinsip yang harus dalam menggunakan gambar –gambar sebagai media visual, dalam setiap pengajaran , antara lain:

- a. Pergunakanlah gambar-gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran.
- b. Padukan gambar-gambar pada pelajaran.
- c. Pergunakanlag gambar-gambar hanya sedikit saja.
- d. Kurangilah kata-kata pada gambar.
- e. Mengevaluasikan kemajuan kelas, bias juga memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum ataupun khusus.

Dalam hal ini prinsip-prinsip penggunaan metode gambar merangsang guru untuk lebih kreatif dalam penyampaian nya kepada siswa. Karena berhasil tidaknya pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreatifitas guru tersebut. Selain itu ada aturan yang harus diperhatikan guru

⁸ Iskandar Daryanto. 2008. *Strategi Pembelajaran Dan Prinsip-Prinsip*.PT Remaja Rosdakarya

ketika akan menggunakan metode gambar dalam *poster comment*. Aturan yang dimaksud adalah aturan dalam penyampaian visual.

Aturan-aturan tersebut diantaranya yaitu:

a. Mudah dilihat.

Seperti yang telah dituliskan pada konsep poster diatas bahwa poster adalah sajian kombinasi visual yang ditujukan untuk menarik perhatian orang. Maka dari itu posisi atau letak poster haruslah mudah dijangkau oleh indera penglihatan khalayaknya yang kita tuju.

b. Menarik dan berwarna.

Poster bertujuan untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan. Oleh karenanya, kita harus berusaha membuat khalayak yang melewati poster yang kita buat tertarik melihat.

c. Terstruktur

Poster haruslah memiliki komposisi yang sesuai karena didalam sebuah poster terdapat dua unsur utama yaitu gambar dan teks. Maka penempatan kedua unsur tersebut harus terstruktur dan mengikuti kaidah yang ada.

d. Komunikatif dan informatif

Karena poster merupakan sebuah sarana komunikasi, maka poster tersebut haruslah komunikatif dan juga informatif. Komunikatif disini dapat dilihat dari sisi bahasa penyampaian. Bahasa penyampaian haruslah sesuai dengan targetnya khalayak pembaca poster tersebut, informatif maksudnya ide atau pesan yang akan

disampaikan tertuang dalam poster tersebut setepat mungkin dan tidak berbelit-belit.

d. Kegunaan *poster comment* dalam pembelajaran

Dibuatnya sebuah *poster comment* tentu bukan tanpa sebab, tetapi memiliki maksud dan tujuan sendiri. Secara umum kegunaan *poster comment* adalah sebagai metode publikasi agar masyarakat bisa membacanya dan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam *poster comment* ini dibuatnya tergantung dengan apa yang diinginkan pembuat, bisa untuk tujuan komersil, mencari simpati publik, mencari perhatian masyarakat, dan lain sebagainya.

Adapun menurut Q. Sity Rosyda menceritakan bahwa setiap metode memiliki tujuan atau kegunaan masing-masing, begitu pula dengan metode *poster comment*. Kegunaan dari metode *poster comment* tersebut sebagaimana telah diungkapkan oleh Q. Sity Rosyda bahwa kegunaan poster diantaranya adalah untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, serta sebagai pengalaman yang kreatif.⁹

Poster dapat digunakan untuk memberikan kesempatan pada siswa yang sedang belajar bahasa Indonesia untuk melatih bahasa mereka dalam konteks nyata untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka secara lisan maupun tertulis.

Poster diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan oleh fotografi. Bagi sebagian siswa pemula, gambar merupakan salah satu media penyampaian ide-ide mereka.

⁹ Q. Sity Rosyda, Terjemahan Tentang Metode-Metode. (Jakarta :Pt.Raja Grafindo) h.40

e. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia

Skinner dalam bukunya *Education Psychology* berpendapat bahwa belajar adalah *a process of progressive behavior adaption*. Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progressif.¹⁰

Belajar menurut Morgan adalah stiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hal dari latihan atau pengalaman.¹¹

Beberapa para ahli telah mengungkapkan arti dari belajar itu sendiri, salah satunya adalah seperti yang diungkapkan oleh Gagne bahwa belajar adalah “suatu proses dimana satu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa baik itu dengan bimbingan guru atau dengan usahanya sendiri sepenuhnya. sedangkan pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa agar dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu system atau proses m embelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain,dilaksanakan,dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h.64

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Mana Pembelajaran*.(Bandung, Alfabeta, 2009) h.13

dan efisien. Untuk mengetahui pengertian bahasa kita meninjau dari dua segi yaitu, dari segi teknis dan segi praktis. Secara teknis bahasa adalah seperangkat ujaran yang bermakna ,yang dihasilkan dari alat ucap manusia.¹²

Pengertian secara praktis bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa system lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Dari pengertian secara praktis ini dapat kita ketahui bahwa bahasa dalam hal ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek system (lambang) bunyi dan aspek makna. Bahasa disebut system bunyi atau system lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan. Dalam hal ini istilah system bunyi hanya terdapat di dalam bahasa lisan, sedangkan didalam bahasa tulis bahasa system bunyi itu digambarkan dengan lambang-lambang tertentu yang disebut huruf. Dengan demikian bahasa selain dapat disebut system bunyi, juga disebut dengan lambang. Selain itu, pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa pelajaran tanpa diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui . dari kata “ajar” inilah lahir kata belajar yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata pembelajaran berasal dari kata “belajar”

¹² Isah Cahyani. 2009. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementrian Agama RI

yang mendapat awalan “pen” dan akhiran “an” yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.¹³

Pembelajaran adalah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam konteks pendidikan, guru biasanya berusaha mengajar supaya peserta didik dapat belajar menguasai pelajaran demi mencapai suatu objektif yang ditentukan. Pembelajaran akan membawa perubahan pada seseorang.

Pembelajaran adalah suatu kata yang memiliki kata yang sama dengan kata mengajar. Kata mengajar memiliki arti yang kompleks dan beraneka ragam macam sesuai dengan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Definisi dari mengajar antara lain :

1. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru ke siswa, namun banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan.
2. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Jadi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan perguruan tinggi sehingga siswa dituntut untuk dapat memahami pembelajaran bahasa Indonesia di SD secara rasional serta konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

¹³ Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA. 2006

f. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar dinegara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat pemakaiannya untuk sesuai dengan kaidah dasar.

Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai Bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis, maupun kinestik. Kebebasan pengujaran itu juga ditentukan oleh konteks pembicaraan. Manakalah Bahasa Indonesia digunakan di bus antarkota, ragam yang digunakan adalah ragam bus kota yang cenderung singkat, cepat, dan cernada keras.¹⁴

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai

¹⁴ Isah Cahyani 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta :Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Departemen Pendidikan Indonesia. h 47

harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Maka dari itu bahasa Indonesia itu sendiri memiliki ruang lingkup yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan sastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Mendengarkan

Berdaya tahan dalam konsentrasi mendengarkan selama 30 menit dan mampu menyerap gagasan pokok, perasaan dari cerita, berita dan lain-lain.

b. Berbicara

Mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan dan bermain peran.

c. Membaca

Membaca lancar beragam teks dan mampu menjelaskan isinya.

d. Menulis

Menulis karangan naratif non naratif dengan tulisan yang rapi dan jelas menggunakan kosakata, kalimat, ejaan yang benar, sehingga dipahami oleh pembaca.

Bahasa itu sendiri memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan,

berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dengan adanya ruang lingkup Bahasa Indonesia yang beraspek kan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, peserta didik menjadi aktif di dalam mata pelajaran bahasa indonesia tersebut.

g. Teori belajar bahasa

1. Behaviorisme

Aliran behaviorisme dalam bahasa disarikan dari pandangan kaum behavioris tentang *conditioning*. Mereka beranggapan bahwa kita bisa melatih hewan untuk melakukan apapun.

Dalam berinteraksi dengan lingkungan, individu menerima stimulus/rangsangan dari ruang lingkungan dan individu memberikan respon/tindak balas kepada lingkungan.

Pendekatan behaviorisme ini sering disebut dengan teori S-R (*Teory Stimulus Respon*). Untuk melakukan ini, maka kita harus mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahap yaitu: *stimulus, respons, dan reinforcement*. suatu perilaku akan muncul bila didahului oleh stimulus, perilaku itu dapat diperkuat, dibiasakan, dengan memberi penguatan (*reinforcement*).

Behaviorisme yang sebenarnya merupakan teori psikologi, selama beberapa waktu diadopsi oleh para metodologi pelajaran bahasa, terutama di amerika, yang hasilnya adalah pendekatan metode audiolingual. Metode ini ditandai dengan pemberian pelatihan terus

menerus kepada siswa yang diikuti dengan pemantapan, baik positif maupun negative, sebagai focus pokok aktivitas dikelas. ¹⁵

2. Kognitivisme

Pendekatan kognitif menjelaskan bahwa perilaku itu sebagai proses internal. Pendekatan ini menganggap bahwa” perilaku merupakan suatu proses input-output yaitu penerimaan dan pengolahan informasi, untuk kemudian menghasilkan keluaran.

Kognitivisme biasa disebut mentalisme yang dipelopori linguis noam Chomsky. Dia menyerang pandangan kaum behavioris, dengan mengajukan pertanyaan berikut. Bila bahasa merupakan perilaku yang dipelajari, bagaimana anak bisa mengatakan sesuatu yang tidak pernah dikatakan sebelumnya? Bagaimana mungkin sebuah kalimat baru yang diucapkan anak usia empat tahun merupakan hasil *conditioning*?

Menurutnya bahasa bukanlah salah satu bentuk perilaku. Sebaliknya bahasa merupakan system yang didasarkan pada aturan dan pemerolehan bahasa pada dasarnya merupakan pembelajaran system tersebut. Dalam kaitan ini Chomsky memperkenalkan konsep kompetensi dan performansi. Kompetensi merujuk pada penguasaan siswa tentang aturan-aturan gramatikal. Kemampuan menggunakan aturan-aturan ini disebut performansi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Chomsky tidak pernah menggunakan metedologi. Akan tetapi gagasannya, yang mengatakan bahwa bahasa bukanlah seperangkat kebiasaan yang penting adalah

¹⁵ Dr.H.Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*.Bandung :Alfabeta,Cv.2008-2009.

pembelajaran menginternalisasikan aturan sehingga akan memungkinkan terjadinya performansi kreatif telah banyak member gagasan bagi berbagai teknik dan media pembelajaran.

Secara singkat pandangan ini dapat disimpulkan bahwa tunjukan pada mereka aturan atau struktur yang mendasari dan kemudian biarkan mereka melakukan sendiri.¹⁶

h. Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia

Beberapa fungsi dari pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi .Sehingga dapat lebih banyak membina dan menggairahkan belajar siswa.
2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.

¹⁶ Isah Cahyani,2009.*Bahasa Indonesia*. Jakarta :Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Departemen Pendidikan Indonesia.h 3

4. Memungkinkan pembelajaran dengan seketika karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat kongrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
5. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas terutama dengan alat media masa.

i. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang memiliki sifat terbuka akan cepat berkembang dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi pasar, sehingga penuturannya tidak terlalu sulit untuk menggunakannya terutama dalam komunikasi bisnis.

Sifat terbuka yang dimiliki bahasa indonesia merupakan suatu potensi bahasa indonesia di masa sekarang dan terlebih lagi di masa depan, yang kelak diharapkan mampu membawa bahasa indonesia menuju masyarakat indonesia baru yang demokratis, egaliter, transparan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Dengan sifat terbuka ini pula, diharapkan bahasa indonesia akan menjadi bahasa yang besar bukan hanya jumlah penuturannya yang banyak melainkan juga karena dipotong oleh kemampuan daya ungkap bahasa indonesia dalam peraturan peradaban dan kebudayaan indonesia modern yang multikultural.

Bahasa Indonesia itu sendiri adalah sarana berkomunikasi untuk saling berbagi pengalaman saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesuksesan indonesia. Adapun harapan

pelajaran bahasa indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap bahasa indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia.¹⁷

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku , baik secara lisan maupun tulisan.
 - b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
 - c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
 - d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.
-

e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan . memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dengan bersastra sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

B. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian berbicara

Satuan kompetensi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan menyatakan bahwa berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab didalamnya terdapat pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Bahkan telah disebutkan bahwa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia terutama berbicara pada dasarnya adalah menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat, dan komentar dalam kegiatan wawancara, persentasi laporan,, diskusi,protokoler, dan pidato, serta dalam berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek,novel remaja, puisi, dan drama.¹⁸

Menurut Tarigan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta penyampaian pikiran, gagasan dan perasaan.

Sementara menurut Akhmadi berbicara ini merupakan sebagai suatu keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk

¹⁸ Alek Dan Ahmad HP, *Buku Ajar Bahasa Indonesia*, JAKARTA:FIFTK Press,2009. h.66

menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Pada dasarnya setiap guru bahasa dan sastra Indonesia mengharapkan bahwa semua siswa mampu menggunakan keterampilan berbicara sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sehingga dalam kondisi pembicaraan apapun, mereka mampu mengaplikasikannya secara efisien dan efektif.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan erat dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis dan berbicara dengan membaca.

a). Hubungan berbicara dengan menyimak

Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang berbeda namun berkaitan erat dan tak terpisahkan. Kegiatan menyimak didahului oleh kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara dan menyimak saling melengkapi dan berpadu menjadi komunikasi lisan, seperti dalam bercakap-cakap, diskusi berteleponan, tanya jawab, interview, dan sebagainya.

Kegiatan berbicara dan menyimak saling melengkapi, tidak ada gunanya orang berbicara bila tidak ada orang yang menyimak. Tidak

mungkin orang menyimak bila tidak ada orang yang berbicara. Melalui kegiatan menyimak berbicara. Melalui kegiatan menyimak siswa mengenal ucapan kata, struktur kata dan struktur kalimat.

b). Hubungan berbicara dengan membaca

Berbicara dan membaca berbeda dalam sifat, sarana, dan fungsi. Berbicara bersifat produktif, ekspresif melalui sarana bahasa lisan dan berfungsi sebagai penyebar informasi. Membaca bersifat resptif melalui sarana bahasa tulis dan berfungsi sebagai penerima informasi. Bahan pembicaraan sebgaiian besar didapat melalui kegiatan membaca. Semakin sering prang membaca semakin banyak informasi yang diperolehnya antara lain melalui berbicara.

c). Hubungan berbicara dengan menulis

Kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis bersifat produktif-ekspresif. Kedua kegiatan itu berfungsi sebagai penyampaian informasi. Penyampaian informasi melalui kegiatan berbicara disalurkan melalui bahasa lisan, sedangkan penyampaian informasi dalam kegiatan menulis disalurkan melalui bahasa tulis.

Berbicara sebagai salah satu kegiatan berbahasa yang setiap hari dilakukan oleh setiap masyarakat untuk berkomunikasi sehingga hubungan sosial terus dijaga, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Diskusi

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/ kelompok. biasanya komunikasi antara mereka/ kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar

yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut. diskusi dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- Seminar

Pertemuan para pakar yang berusaha mendapatkan kata sepakat mengenai suatu hal.

- Sarasehan/simposium

Pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat para ahli mengenai suatu hal/masalah dalam bidang tertentu.

- Lokakarya/sanggar seni

Pertemuan yang membahas suatu karya.

- Santiaji

Pertemuan yang diselenggarakan untuk memberikan pengarahan singkat menjelang pelaksanaan kegiatan.

- Muktamar

Pertemuan yang diselenggarakan untuk mengambil keputusan mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.

- Konferensi

Pertemuan untuk berdiskusi mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.

2. Percakapan

Percakapan adalah sialog antara dua orang atau lebih dalam membangun komunikasi. Berdasarkan sifatnya percakapan dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Percakapan yang bersifat interaktif membutuhkan kontribusi percakapan yakni respon reaksi terhadap apa yang sebelumnya telah dikatakan.
- b. Percakapan yang bersifat spontan tanpa aturan tetapi dilakukan sampai batas tertentu, dan dalam beberapa cara, tak terduga. Namun terdapat ruang lingkup spontanitas yang mengharuskan mengikuti aturan demi tujuan kebijaksanaan, misalnya talk show atau perdebatan.
- c. Percakapan mengikuti aturan etiket karena percakapan adalah interaksi sosial, dan karena bergantung pada konvensi sosial. Maka percakapan pun harus mengikuti aturan-aturan yang diberlakukan seperti tidak saling sindir-menyindir, konten percakapan yang bersifat SARA, adu domba dan lain-lain yang dapat mengganggu percakapan tersebut.

3. Pidato

Pidato adalah kegiatan berbicara satu arah di depan umum untuk menyampaikan pikiran atau gagasan atau gambaran kepada pendengar yang disampaikan dalam situasi formal ataupun non formal melalui rangkaian kata yang tersusun sistematis dengan bahasa lisan sebagai media utama yang bertujuan memberi

pemahaman atau informasi dengan rasa percaya diri untuk mempengaruhi pendengar agar mengikuti ajakan pembicara secara sukarela.

4. Ceramah

Ceramah adalah kelompok bicara satu arah dimana pembicara mengemukakan gagasannya pada pihak lain dan tidak membutuhkan reaksi sesaat didalam wujud bicara yang berbentuk tanggapan atau respon.

5. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

b. Tujuan dan jenis berbicara

Tujuan utama berbicara adalah menginformasikan gagasan-gagasan kepada pendengaran yang harus ditempatkan sebagai sarana penyampaian sesuatu kepada orang lain sesuai dengan tujuan yang diharapkan pembicara. Pengelompokkan tujuan berbicara ada empat tujuan yaitu tujuan sosial, tujuan ekspresif, tujuan ritual, tujuan instrumental. Dan ada juga tujuan-tujuan berbicara dengan menitik beratkan pada efek pembicaraan antara lain :

1. Berbicara dengan meyakinkan pendengar.
2. Berbicara dengan tujuan mempengaruhi pendengar.
3. Berbicara dengan tujuan memperluas gambaran tentang suatu objek.
4. Berbicara dengan tujuan menyampaikan pesan tersirat.

Jenis berbicara dapat dilakukan dengan cara yang berbeda yang dilakukan berdasarkan 3 hal yaitu situasi, keterlibatan pelaku, dan alur pembicaraan. Berdasarkan situasi berbicara dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu:

1. Berbicara formal yaitu berbicara yang terkait pada aturan baik aturan tatakrama maupun kebahasaan.
2. Berbicara nonformal yaitu berbicara yang tidak terlalu terikat pada aturan-aturan berlangsung secara spontan dan tanpa perencanaan.

Berdasarkan keterlibatan pelaku, berbicara dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu:

1. Berbicara individu, yaitu berbicara yang dilakukan oleh seorang pelaku pembicara misalnya pidato.
2. Berbicara kelompok, yaitu berbicara yang melibatkan banyak pelaku pembicara misalnya diskusi dan debat.

Berdasarkan alur pembicaraannya berbicara dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu:

1. Berbicara monologis yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan searah.
2. Berbicara dialogis yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan secara dua arah

c. Peranan berbicara dalam keseharian

Berbicara dapat digolongkan kedalam dua jenis yaitu berbicara formal dan nonformal. Berbicara formal ialah kegiatan berbicara yang terkait secara ketat oleh aturan-aturan, baik aturan yang berkaitan dengan kebahasaan maupun non kebahasaan.

Sementara berbicara nonformal adalah kegiatan berbicara yang tidak begitu terikat dengan aturan. Dalam hal ini yang diutamakan adalah komunikatif, yaitu pendengar dapat memahami pesan dengan jelas yang dimaksud pembicara.

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbicara yang digunakan adalah berbicara nonformal. Situasi berbicara nonformal tidak seketat berbicara formal. Jika berbicara formal dibatasi ruang dan waktu, situasidalam berbicara nonformal tidak terbatas ruang dan waktu. Dimanaapun kegiatan berbicara dapat dilangsungkan tanpa harus ada persiapan sebelumnya, dan waktu yang digunakan juga tidak direncanakan sebelumnya.

d. Tahap- tahap dalam berbicara

Secara formal kegiatan berbicara mempunyai tahapan-tahapan tertentu. Tahap-tahap tersebut bukan merupakan sesuatu yang harus dilalui dengan utuh, karena tahapan-tahapan ini bukan merupakan satu rukun dari sebuah perbuatan.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang dapat didefinisikan oleh seorang pembicara yaitu:

- a. Penentuan topik.
- b. Penentuan tujuan.
- c. Pengemupulan referensi.
- d. Penyusunan kerangka.
- e. Berlatih.

2. Pelaksanaan kegiatan berbicara

Secara umum pelaksanaan kegiatan berbicara dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Pembukaan.
- b. Pembahasan pokok.
- c. Penutup

3. Evaluasi

Adakalanya evaluasi perlu dilakukan untuk mendapat masukan tentang kegiatan berbicara yang telah dilakukan seorang pembicara dengan masukan tersebut seorang pembicara dapat menentukan kualitas pembicaraannya.

Berdasarkan pendapat diatas pembelajaran keterampilan berbicara diajarkan pada siswa kelas V. Upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa senang berbicara adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara apa yang disenanginya sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. misalnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan bantuan metode berupa gambar atau poster.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara ini guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Disamping itu guru juga harus melakukan penililain proses yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, kesulitan yang dialami dan pola strategi belajar yang tepat.

C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu membuktikan bahwa metode poster comment dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

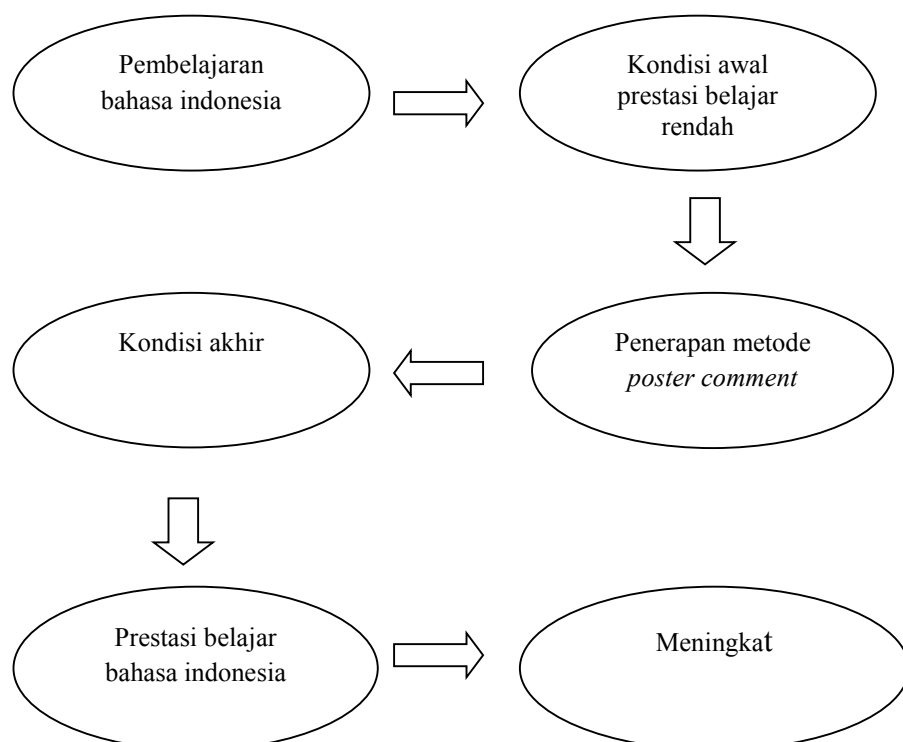
- a. Nur Khasanah, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Poster Comment* Dalam pembelajaran bahasa indonesia upaya meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas V Di SD Negeri 22 Pondok kelapa desa pekik nyaring kecamatan pondok kelapa kabupaten bengkul tengah. Hal ini terbukti dari grafik kegiatan siswa, yang pada tes kemampuan awal adalah sebesar 30%. Lalu pada siklus I diperoleh peningkatan menjadi 70%. Dan pada siklus II adalah penyempurnaan dari siklus I sebesar 100%.

- b. Pipih nurlatifah, dalam skripsinya yang berjudul “penggunaan metode poster comment dalam pembelajaran menulistegak bersambung siswa kelas I MI Pasirangan 1 sukabumi.”. Dari penelitiannya membuktikan bahwa metode *poster comment* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar bahasa indonesia. Peningkatan hal ini terlihat dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretest), siswa mendapat presentase ketuntasan sebesar 51,35%. Dan meningkat pada hasil belajar bahasa indonesia pada siklus I dengan presentase ketuntasan 72%. Kemudian meningkatkan lagi pada hasil siklus II yakni dengan presentase ketuntasan 86,5%.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berfikir tentang penerapan metode *poster comment* dapat digambarkan pada sebuah bagan dibawah ini.

Gambar 1: Bagan Kerangka Pemikiran



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode *poster comment* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada materi ajar menulis, membaca, mendengarkan, pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu.

Penggunaan Metode *Poster Comment* 4 tahap, yaitu pemberian penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan. Pemberian contoh melaksanakan pekerjaan sesuai dengan konsep, pemberian tugas dan latihan secara perorangan atau kelompok oleh siswa.

Dalam metode pembelajaran *poster comment* ini guru bertindak sebagai fasilitator keterampilan berbicara. Sedangkan siswa melakukan belajar aktif dikelas baik individu maupun bersama kelompoknya. Pembelajaran dengan media ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi ajar menulis, membaca, dan mendengarkan. Metode *poster comment* merupakan metode yang sesuai untuk pembelajaran bahasa karena mampu membantu siswa untuk memotivasi dan menarik perhatian, khususnya dalam mengerjakan soal-soal tentang tulisan poster, sehingga akan mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan siswa secara optimal dan prestasi belajarnya akan meningkat.

BAB III

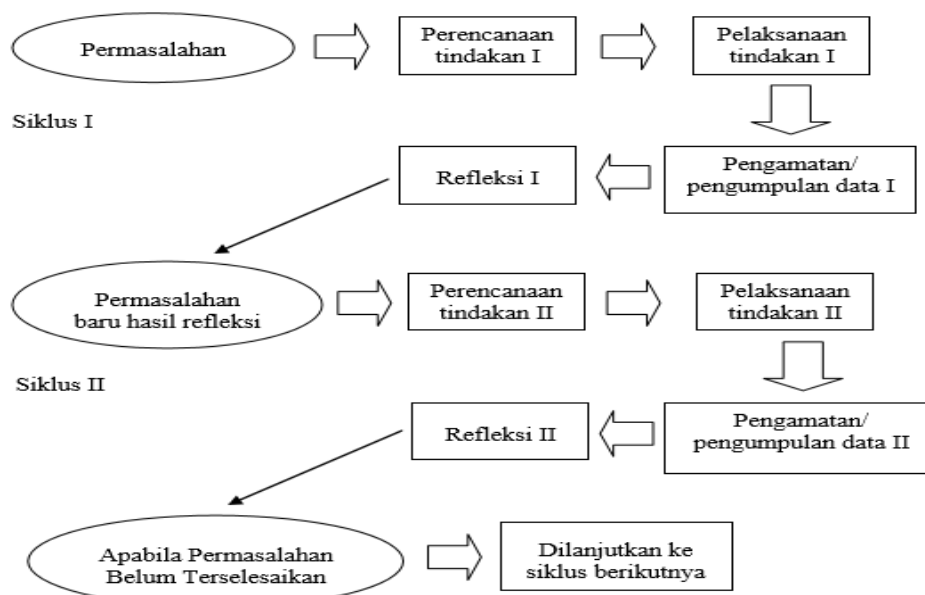
METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Dengan demikian, penelitian dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa itu meningkat.

Gambaran rancangan penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut

ini:



Sumber: Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan

a. merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *poster comment*.

b. menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan metode *poster comment* yang mencakup pembahasan materi dan menemukan presentase awal berdasarkan pengisian tes pada pokok kajian yang diamati.

c. membuat instrumen penelitian.

d. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *poster comment*.

e. membuat lembar tes.

f. membuat lembar observasi untuk merekam aktifitas selama kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana dan skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti serta mengadakan evaluasi diakhir pertemuan dengan menggunakan soal tes siklus.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk mencatat semua kemampuan dan aktivitas belajar

siswa di kelas V yang sedang berlangsung. Semua siswa yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan kriteria akan dicatat pada lembar observasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu. Penelitian ini semester ganjil selama satu bulan.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari 17 orang laki laki dan 13 orang perempuan. Keadaan siswa dikelas ini pada saat dilakukan observasi sangat terlihat perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, tempat tinggal dan faktor ekonomi orang tua siswa.

Peneliti mengambil salah satu mata pelajaran yang dianggap masih mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan yang menjadi guru adalah peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu yang berlokasi dijalan Durian Taman Remaja Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penilaian dan sumber data yang dimanfaatkan akan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktifitas kerjasama siswa, afektif dan psikomotorik siswa. Adapun aspek yang diamati oleh pengamat (observer) dalam proses belajar mengajar sesuai dengan indikator yang telah di reencanakan. Dalam hal ini peneliti sendiri melaksanakan penelitian ini dan langsung berperan sebagai guru.

2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi didalam dirinya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yaitu daftar nilai, daftar hadir dan arsip-arsip lain yang dimiliki guru. Data ini berfungsi untuk mengetahui kondisi subyek penelitian sebelum di lakukan penelitian. Dokumen bisa disebut sebagai kumpulan data yang kongrit dan didapatkan berdasarkan proses sistem pengelolaan tertentu. Dokumen juga diartikan sebagai sesuatu yang tertulis atau tercetak dan segala

benda yang memiliki keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan, atau disebar. Dengan demikian, dokumentasi dapat disimpulkan sebagai hal, baik berupa benda, data, gambar, ataupun tulisan yang dipakai sebagai bukti dan tentunya bisa memberikan keterangan yang penting.

E. Teknis Analisis Data

Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya.

Analisis refleksi dilakukan peneliti bersama dengan para kolabor sebagai pijakan untuk menentukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas ini sudah mencapai tujuannya.

Peneliti juga menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang dipergunakan berupa persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{X_i} \times 100\%$$

X_i

Keterangan :

P = Presentase

X = Jumlah skor jawaban

X_i = jumlah skor maksimal

a. Rata rata skor

Rata –rata skor = jumlah skor

Banyak pengamatan

b. Kisaran nilai untuk tiap kriteria

Kisaran tiap kriteria = (skor tertinggi-skor terendah)]

Keterangan :

Skor tertinggi : *Jumlah butir obsevasi x skor tertinggi tiap itemobservasi.*

Skor terendah :Jumlah butir observasi skor terendah tiap item observasi

Jumlah butir observasi aktivitas siswa sebanyak 10 menit dengan skor tertinggi tiap butirnya adalah 3, maka total skor tertinggi adalah 30. Skor tiap butir adalah 1, maka total skor terendah adalah 10. Kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan adalah :

Kisaran nilai tiap kriteria : (30 – 10) +1 21 17

Bentuk metode penelitian tindakan dipilih atas dasar bahwa guru SD adalah yang melaksanakan pendidikan dikelas dan mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran namun memiliki keterbatasan gangguan dalam menyelesaikan masalah khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan dan berkerjasama dengan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara didalam pembelajaran Bahasa Indonesia.¹⁹

¹⁹ Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Teras,Oktober 2010)H 72-74

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Objek Penelitian

1. Keadaan Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 42 kota Bengkulu merupakan sekolah negeri yang berdiri pada tahun 1981 yang berlokasi di jalan durian taman remaja kelurahan lingkaran timur kecamatan singaran pati Kota Bengkulu yang berdiri di atas tanah yang Panjangnya kurang lebih 100 m² Lebar 75 m². Adapun kegiatan proses belajar tahun 1981 masih berjalan seiring dengan perjalanan dan perkembangannya, Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu mengalami perkembangan sebagai berikut :

1. Tahun 1981 sebagai sekolah reguler biasa.
2. Tahun 2003 Sesuai dengan keputusan Walikota Bengkulu Nomor 212 Tahun 2002 Tanggal 2 September 2002 Penggabungan/Penghapusan dan Penggantian Nama Sekolah Dasar 42 Kota Bengkulu satu komplek dengan Sekolah Dasar 46 sehingga Siswa/i beserta Guru Sekolah Dasar 46 bertugas di Sekolah Dasar 42 Kota Bengkulu
3. Tahun 2003 sebagai sekolah Dasar Negeri 42 menerima penggabungan dari Sekolah Dasar 46 Kota Bengkulu

Berdasarkan prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini cukup tinggi sehingga keinginan masyarakat untuk bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu ini . Pembinaan

Akademik, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ,dan kegiatan lainnya dilaksanakan dengan baik sebagai penyeimbang antara kegiatan dalam pembinaan kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun status tanah dan bangunan sekolah ini adalah milik sendiri. Sekolah ini terakreditasi A. Letak sekolah ini dirasa cukup strategis selain berada tidak jauh dari jalan raya juga berdekatan dengan taman kanak-kanak dan berdekatan dengan wisata taman remaja kota bengkulu.

2. Fasilitas sekolah

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang kelas	6	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Kamar mandi/WC siswa	2	Baik
7	Kamar mandi/WC guru	2	Baik
8	WC Kep.Sekolah	1	Baik
9	Lapangan serbaguna	1	Baik
10	Kantin	1	Baik

Sumber : data penelitian, diolah tanggal 9 Mei 2017

3. Data guru dan staff Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu

Adapun jumlah guru dan staff sekolah Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu pada tahun 2017/2018 berjumlah 45 orang dengan rincian sebagai berikut :

1. Guru kelas 1 (satu) 4 orang,
2. Guru kelas 2 (dua) 4 orang,
3. Guru kelas 3 (tiga) 4 orang,
4. Guru kelas 4 (empat) 4 orang,
5. Guru kelas 5(lima) 4 orang,
6. Guru kelas 6 (enam) 4 orang,
7. Tata usaha 3 (Tiga) orang,
8. UKS 1(Satu) orang,
9. Penjaga sekolah 1(Satu) orang,
10. Satpam 1(Satu) orang,
11. Cleaning service 1 (Satu) orang.

4. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu

Adapun visi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu adalah Mewujudkan Pendidikan Bermutu dan Terjangkau serta Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Bertaqwa, Berkarakter Bangsa, Cerdas, Terampil dan Kreatif. Untuk mencapai visi tersebut, maka misi yang di yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

- a) Menjadikan Tamatan Sekolah Dasar Negeri 42 yang mampu mandiri
- b) Tanggung jawab dan berakhlak mulia
- c) Melaksanakan Tafakur dan kegiatan keagamaan secara Kontinyu

- d) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif agar warga sekolah memiliki etos kerja yang tinggi
- e) Menjadikan budaya kerja yang berorientasi pada mutu dan kemandirian
- f) Berperan serta dalam kegiatan Sekolah dan Masyarakat Menuju Lingkungan yang Bersih dan Sehat.
- g) Optimalkan Sumber Dana dan Daya Dukung Pendanaan Sekolah.

B. Hasil Penelitian

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, berdasarkan diperoleh gambaran bahwa prses belajar mengajar Bahasa Indonesia yang dilakukan masih dalam kondisi wajar, dari hasil observasi ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, (3) guru kurang memberikan pengajaran yang mengandung nilai-nilai kepada siswa, (4) guru kurang memberikan *Reward* kepada siswa untuk membangkitkan semngat siswa dalam belajar. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes evaluasi. Dari hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu.

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah (1) metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang diterapkan oleh guru dan masih mengacu pada tingkat kognitif, yakni ingatan dan hafalan serta pengerjaan soal latihan, (2) proses pembelajaran terpusat pada guru sedangkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil

observasi dan evaluasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan peneliti, ditindak lanjuti dengan mengadakan diskusi bersama guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu untuk mencari solusi pemecahan masalah. Hasil diskusi diketahui bahwa kurangnya keberhasilan guru dalam mengajar Bahasa Indonesia disebabkan karena strategi pembelajaran yang dilakukan guru kurang memberi kesempatan untuk dijadikan penanaman nilai kepada siswa sklaigus dijadikan dasar mengenal dan memecahkan masalah dan membuat keputusan dengan caranya sendiri, guru selalu menekankan setiap menyelesaikan persoalan Bahasa Indonesia dengan membaca buku-buku teks pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran masih terdapat kekurangan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru sangat antusias. Hal ini terlibat dari gaya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu, guru sangat menguasai materi yang akan diajarkan. Begitu juga dengan penguasaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi tenang dan diam. Permasalahannya adalah proses pembelajaran pada guru, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang memiliki motivasi belajar.

Sebagai solusi pemecahan masalah disepakati dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penerapan metode *posetr comment* dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan memanfaatkan diskusi kelompok siswa dapat mengembangkan potensi, sikap untuk dipecahkan secara kelompok maupun individu.

1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu melaksanakan observasi awal (pra siklus) terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu. Pra siklus ini dilakukan April 2017 dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan penggunaan metode pembelajaran *poster comment* dengan nilai rata-rata 69,6 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 43,3% diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas.

Guru hanya menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan menggunakan metode ceramah mengakibatkan siswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih tetap sibuk dengan kegiatannya sendiri di belakang sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa ada umpan balik.

2. Siklus I

a. Deskripsi prosedur penggunaan metode *poster comment*

Penggunaan metode *poster comment* yang di gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Siklus I

Adapun langkah-langkah dalam pertemuan I dengan menggunakan metode *poster comment* ini ialah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib mulai dari mengecek kehadiran siswa, merapikan meja dan tempat duduk, siswa, berdoa, serta memperhatikan hal-hal yang perlu dalam pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa, di dalam tahap ini sebagian siswa sudah menyimak apersepsi dari guru, menanggapi apersepsi dari guru dengan pertanyaan.
- 3) Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. Siswa telah fokus mendengarkan penyampaian topik dari guru tetapi pada saat penyampaian tujuan pembelajaran dari guru siswa belum mencatat informasi pada tujuan pembelajaran dan siswa belum memahami penjelasan tentang tujuan pembelajaran.
- 4) Siswa diberi pertanyaan seputar materi, kemudian dijawab langsung oleh siswa.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode *poster comment*, pada tahap ini siswa telah menyimak penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan, siswa telah memberikan respon tentang penjelasan dari guru namun siswa belum sepenuhnya memahami penjelasan dari guru.

- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai tanggapan siswa tentang persoalan.
- 3) Guru membagi siswa dalam beberapa materi (dalam bentuk LDS). Guru membagikan LDS kepada masing-masing kelompok, dan guru menjelaskan dan memperagakan percakapan.
- 4) Guru menjawab pertanyaan dan memberikan contoh-contoh pokok persoalan.
- 5) Pada saat berdiskusi pada tim ahli siswa mengomentari hasil pemikirannya pada timnya dan semua anggota kelompok mencatat hasil dari diskusi namun tidak semua anggota kelompok menanggapi hasil diskusi tersebut.
- 6) Pada saat berdiskusi di kelompok, seluruh siswa bergantian mengutarakan hasil pemikiran yang telah didapat di tim ahli, siswa juga mencatat hasil diskusi tetapi tidak semua siswa menanggapi hasil diskusi.
- 7) Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, kemudian siswa yang tidak mempresentasikan hasil diskusinya menanggapi hasil diskusi antar sesama anggota kelompok, namun secara keseluruhan siswa belum tertib pada sesi tanya jawab.
- 8) Guru memberikan pemantapan pada siswa, dalam tahap ini guru memberikan penguatan dengan bantuan power point, pada tahap ini, siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa juga

bertanya dan mengemukakan hal- hal yang belum dimengerti, namun siswa belum mencatat hasil yang dianggap belum jelas.

c) Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Pada tahap ini siswa telah berani menyimpulkan materi pembelajaran, dan menambahkan kesimpulan yang dikemukakan oleh teman-temannya namun masih belum berjalan dengan tertib, hal ini dikarenakan banyak siswa yang menjawab secara bersamaan.
- 2) Guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok. kelompok 2 menjadi kelompok terbaik pada pembelajaran siklus I karena kerjasama yang baik dari kelompok 2 dan anggota kelompok 2 sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan pesan agar kelompok yang lainnya mencontoh kelompok 2 agar bisa menjadi kelompok terbaik.
- 3) Guru memberikan soal evaluasi. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa terhadap materi yang diberikan. Pada saat guru memberikan soal evaluasi, siswa telah mengerjakan soal evaluasi dengan percaya diri dan tertib.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut dengan cara meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya, kemudian siswa merespon apa yang dikatakan guru.

5) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memberi pesan kepada siswa agar dapat memetik pelajaran dari materi Bahasa Indonesia hari ini.

b. Deskripsi Aktifitas Siswa

1) Tim Ahli

Pada saat peneliti melakukan observasi di tim ahli, peneliti melakukan observasi dengan 2 indikator, indikator tersebut adalah :

1) Bersikap ramah kepada semua anggota kelompok dan 2) Menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja mencapai suatu tujuan. Adapun deskripsi tiap indikator adalah:

a. Bersikap ramah kepada semua anggota kelompok.

Pada saat diskusi kelompok tim ahli berlangsung, didalam indikator ini mulai terlihat tegur sapa semua anggota kelompok dan tidak memaksakan kehendak pada saat diskusi berlangsung tetapi masih ada diantara tim ahli yang membeda-bedakan anggota kelompoknya.

b. Menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja demi mencapai suatu tujuan.

Pada saat diskusi kelompok tim ahli berlangsung, didalam indikator ini mulai terlihat bahwa anggota kelompok dapat menghargai pendapat dari anggota lainnya dan berusaha untuk mencari solusi dari perbedaan pendapat antara mereka tetapi pada saat diskusi berlangsung masih ada anggota yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok tersebut.

2) Kelompok asal

Pada tahap ini, seluruh siswa yang berada dalam kelompok ahli, kembali lagi ke kelompok asal untuk berdiskusi tentang materi yang telah diberikan, adapun indikator yang menjadi penilaian dalam tahap ini ada 4 indikator, indikator tersebut adalah; (a) bersikap ramah kepada semua anggota kelompok, (b) menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja untuk mencapai 1 tujuan, (c) membantu pekerjaan yang harus dikerjakan, (d) mengerjakan bagian yang adil dari pekerjaan.

Adapun deskripsi tiap indikator ialah:

- 1) Bersikap ramah kepada semua anggota kelompok.

Pada saat diskusi kelompok asal berlangsung, di dalam indikator ini mulai terlihat tegur sapa terhadap anggota kelompok dan tidak memaksakan kehendak pada saat diskusi berlangsung tetapi masih ada yang membeda-bedakan anggota kelompoknya.

- 2) Menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja demi mencapai tujuan.

Pada saat diskusi kelompok asal berlangsung, didalam idkatot in mulai terlihat bahwa setiap anggota kelompok dapat menghargai pendapat dari sesame anggota kelompoknya dan berusaha mencari solusi dari perbedaan pendapat antara mereka tetap pada saat diskusi berlangsung masih ada anggota yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok tersebut.

- 3) Membantu pekerjaan yang belum selesai.

Pada saat diskusi kelompok berlangsung, di dalam indikator ini mulai terlihat tanggung jawab anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan dan menjelaskan keahliannya didalam diskusi kelompok asal, tetapi masih ada anggota kelompok yang tidak mau mendengarkan pendapat dari anggota kelompoknya.

4) Mengerjakan bagian yang adil dari pekerjaan.

Pada saat diskusi kelompok asal berlangsung, didalam indkator ini mulai terlihat anggota kelompok dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan dan mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan bagiannya tetapi masih ada anggota kelompok yang kurang serius dalam mengerjakan pekerjaannya.

C. Hasil Belajar

1. Nilai Kongnitif Siklus I

Penilaian kongnitif dilakuakan di akhir pembelajaran dengan jumlah 5 butir soal essay. Data yang diperoleh dari 30 siswa dapat dilihat dari tabel 4 berikut:

Tabel 4.4

Data Analisis Nilai Akhir Siswa Siklus I

Jumlah Seluruh Siswa	30
Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi	30
Jumlah siswa yang tuntas	21
Julah siswa yang belum tuntas	9
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata kelas	74,3
Ketuntasan secara klasikal	70%

Sumber : data penelitian diolah tanggal 5 mei 2017

Nilai rata-rata kelas sebesar 74,3 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 70% dengan nilai paling tinggi 100 dan nilai yang paling rendah 40.

Dari data hasil belajar di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I dinyatakan masih belum mencapai ketuntasan belajar klasikal, sehingga perlu adanya peningkatan kembali pada siklus II, hal ini sesuai dengan ketetapan Depdiknas (2007) bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% siswa di kelas mendapat nilai >70 .

Ketidaktuntasan pada siklus I ini disebabkan karena pembelajaran menggunakan penggunaan metode *poster comment* belum terlaksana secara optimal. Dengan demikian, memerlukan refleksi untuk proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.

a. Penilaian Afektif Siklus I

Hasil rata-rata observasi penilaian afektif terhadap siswa yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran dengan penggunaan *metode poster comment* pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di siklus I yang diamati oleh guru diperoleh siswa yang mendapat kategori baik berjumlah 7 orang, siswa yang mendapat kategori cukup berjumlah 17 orang dan siswa yang mendapat kategori kurang berjumlah 6 orang dengan rata-rata nilai afektif pada siklus I sebesar 8,23 dan berada pada rentang 7-9 dengan kriteria penilaian cukup, adapun hasil analisis pengamatan afektif pada siklus I disajikan dalam table 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Data Hasil Pegamatan Afektif Siklus I

No	Aspek Afektif	Siklus I		
		Jumlah	Rata-rata	kategori
1	Menerima	61	2,03	Cukup
2	Menanggapi	65	2,13	Cukup
3	Menilai	62	2,06	Cukup
4	Menghayati	60	2,00	Cukup

Sumber : Data penelitian diolah tanggal 5 Mei 2017

Ranah afektif dinilai selama proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari 4 aspek penilaian antara lain, menerima, menanggapi, menilai, dan menghayati. Aspek-aspek afektif yang berada pada kriteria cukup tersebut sebagai berikut :

- 1) Menerima yaitu siswa mampu menerima dan mampu mengikuti tingkah laku positif terhadap persoalan faktual yang ada dimasyarakat
- 2) Menilai yaitu siswa meyakini dan mengetahui sumber persoalan faktual dan pentingnya berhidup hemat dikehidupan sehari-hari, namun tidak semua siswa mengetahui dan menyadari pentingnya berhidup hemat.
- 3) Menanggapi yaitu siswa dapat memetik keteladanan dan kesabaran dalam berhiduphemat dan didalam persoalan faktual.
- 4) Menghayati yaitu siswa mengetahui dan menunjukkan sikap uswah hasanah, namun siswa belum sepenuhnya sadar akan pentingnya sikap uswah hasanah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil data pada table 4.5 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aspek pengamatan pada aktivitas afektif siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Metode *poster comment* pada siklus I menunjukkan kategori cukup.

b. Penilaian Psikomotorik Siklus I

Hasil rata-rata observasi penilaian psikomotorik terhadap siswa yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode *poster comment* pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di siklus I yang diamati oleh guru diperoleh siswa yang mendapat kategori baik berjumlah 6 orang, siswa yang mendapatkan kategori cukup berjumlah 22 orang dan siswa yang mendapat kategori kurang berjumlah 2 orang dengan rata-rata nilai psikomotor yaitu sebesar 6,45 dan berada pada rentang 5-7 dengan kriteria penilaian cukup. Adapun hasil analisis pengamatan psikomotor pada siklus I disajikan dalam table 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Data Hasil Pengamatan Pskomotor siklus I

No	Aspek Afektif	Siklus I		
		Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Menerima	61	2,03	Cukup
2	Menanggapi	65	2,13	Cukup
3	Menilai	62	2,06	Cukup
4	Menghayati	60	2,00	Cukup

Sumber : data hasil penelitian diolah tanggal 5 mei 2017

Ranah psikomotor yang dinilai terdapat tiga aspek, yakni menirukan, memanipulasi, dan artikulasi. Aspek-aspek psikomotor yang berada pada kriteria cukup tersebut antara lain, sebagai berikut:

- 1) Menirukan, yaitu sebagian siswa telah bisa menggabungkan alasan dari pentingnya berhidup hemat, dan dapat menyampaikan pendapat mengenai materi namun kurang tertib dan disiplin.
- 2) Memanipulasi, yaitu siswa sudah dapat mengidentifikasi alasan dari pentingnya berhidup hemat bagi seluruh manusia
- 3) Artikulasi, yaitu siswa bisa menarik kesimpulan bahwa pentingnya bersikap teguh pendirian dalam mempertahankan kebenaran meskipun banyak tantangan dan cobaan

Hasil data dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aspek pengamatan pada aktivitas psikomotor siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *poster comment* siklus I menunjukkan kategori cukup.

c. Aktivitas Guru

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 10 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan. Pada siklus 1 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh nilai 2,3 dengan kriteria cukup.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru kreatifitas siswa selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 10 aspek pengamatan.

Tabel 4.7

Data Hasil Observasi Guru dan Mahasiswa Pada siklus 1

Objek pengamatan	Skor	Rata-rata skor	Keterangan
Aktifitas Guru	22	2,2	Cukup
Kreatifitas siswa	22	2,2	Cukup

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru sebesar 23 yang rata-rata skornya 2,3 begitu juga kriteria cukup. Sedangkan skor kreatifitas siswa sebesar 22 dengan rata-rata 2,2 termasuk dalam kriteria cukup. Dengan keterangan diatas, guru sudah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal.

d. Refleksi siklus I

a. Refleksi Prosedur penggunaan metode *poster comment*

Adapun beberapa kekurangan yang dihadapi dalam penggunaan metode *poster comment* dan solusi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya ialah:

- i. Kegiatan apersepsi berjalan kurang menarik, dikarenakan guru tidak menyiapkan metode pada saat apersepsi berlangsung selain itu siswa juga belum menanggapi apersepsi dari guru dengan pertanyaan, seharusnya guru menyiapkan metode agar siswa lebih tertarik dalam menyimak apersepsi dan guru harus memberikan

stimulus untuk memancing siswa bertanya pada saat apersepsi berlangsung.

- ii. Guru kurang bias mengkondisikan kelas pada saat menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, hal ini mengakibatkan siswa kurang fokus dalam menyimak tujuan pembelajaran, sebaiknya guru melibatkan siswa dalam proses penyampaian tujuan pembelajaran dengan cara menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis agar siswa bias lebih fokus lagi.
- iii. Siswa juga belum mengerti tentang proses pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, diharapkan guru mengulangi penjelasannya lagi dengan bahasa yang lebih jelas.
- iv. Pada saat pembagian anggota kelompok ada beberapa siswa yang belum menerima anggota kelompok yang telah ditentukan oleh guru, diharapkan guru bias memberi arahan agar siswa-siswi bias menerima siapa saja untuk menjadi kelompoknya.
- v. Pada saat diskusi tidak semua anggota kelompok yang fokus dalam berdiskusi, diharapkan guru dapat memberikan motivasi dan arahan kepada siswa.
- vi. Pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa belum tertib pada saat menanggapi pertanyaan dan tidak semua siswa yang mencatat hasil dari diskusinya, diharapkan guru bias mengarahkan untuk bergantian menjawab dan mencatat hasil diskusi.

vii. Guru kurang bias memancing siswa pada saat pemantapan materi, seharusnya siswa harus lebih afektif pada saat pemantapan materi.

b. Refleksi Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I, terlihat masih ada 9 siswa yang belum tuntas dari 30 siswa, sehingga nilai rata-rata kelas yang diperoleh 74,3 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 70%. Berdasarkan hasil tes pada siklus I terlihat bahwa poses pembelajaran belum tuntas, karena belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yang dimuat dalam kurikulum KTSP Sekolah Dasar Negeri 42 kota Bengkulu, yakni minimal 75% siswa mendapatkan nilai > 70 . Untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II dengan cara guru memperbaiki kelemahan yang ada di kegiatan pembelajaran pada siklus I, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa, yang berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus selanjutnya.

c. Refleksi Penilaian Afektif Siklus I

Diharapkan pada siklus II nilai afektif siswa berkembang kearah yang lebih baik, dengan cara memperbaiki kelemahan pada siklus. Kegiatan perbaikan untuk hasil belajar ranah afektif pada siklus II sebagai berikut:

1. Pada aspek menerima yaitu siswa mampu menerima pentingnya berbudi pekerti bagi masyarakat, terkadang siswa kurang memahami pentingnya budi pekerti, diharapkan guru dapat

menjadi fasilitator dan motivator serta dapat memberi penguatan agar siswa bisa menerima pentingnya berkehidupan hemat.

2. Pada aspek menilai yaitu siswa meyakini sikap dari hidup hemat
3. Pada aspek menanggapi yaitu siswa mendukung agar hidup hemat harus dijalankan namun siswa belum memahami sepenuhnya akan pentingnya mendukung hidup hemat.
4. Pada aspek menghayati yaitu menunjukkan sikap uswah hasanah, hal ini dapat dilihat dari siswa, masih ada yang belum menerima kelompoknya, seharusnya guru bisa memotivasi siswa.

d. Refleksi Penilaian Psikomotor Siklus I

Diharapkan pada siklus II nilai psikomotor siswa berkembang ke arah yang lebih baik, dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. kegiatan perbaikan untuk hasil belajar ranah psikomotor pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Pada aspek menirukan kelemahannya adalah siswa belum tertib dalam menyampaikan pendapat tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia, seharusnya siswa tertib dalam menyampaikan pendapatnya.
- 2) Pada aspek memanipulasi kelemahannya adalah siswa belum bias menyampaikan pendapatnya tentang alasan dari mengapa seharusnya siswa menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri. Disinilah peran guru untuk membimbing dan memotivasi siswa.

2. Siklus II

a. Deskripsi Prosedur Penggunaan Metode *Poster Comment*

Adapun langkah-langkah pada siklus II dengan menggunakan metode *poster comment* adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengecek kehadiran siswa, lalu guru menyuruh siswa merapikan tempat belajar agar selalu bersih dan rapi, agar nyaman ketika proses belajar berlangsung
- b. Guru memberikan Tanya jawab tentang Materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti

- a. Guru Memberikan tanggapan kepada siswa terhadap pendapat,saran atau alasan terhadap suatu persoalan faktual tersebut
- b. Guru mempersilahkan siswa nya untuk memperagakan percakapan
- c. Siswa mencoba Menjawab pertanyaan berdasarkan teks percakapansesuai dengan peraturan yang dibuat oleh guru.
- d. Masing- masing kelompok yang tidak menjawab pertanyaan Mencatat pokok-pokok persoalan dalam percakapan

3. Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Pada tahap ini siswa telah berani menyimpulkan materi pembelajaran, dan menambahkan kesimpulan yang dikemukakan oleh teman-

temannya, siswa menyimpulkan pembelajaran dengan tertib dan siswa bergantian menyimpulkan materi pembelajaran.

- 2) Guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok 5, kelompok 5 menjadi kelompok terbaik pada pembelajaran
- 3) Guru memberikan soal evaluasi. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa terhadap materi yang diberikan. Pada saat guru memberikan soal evaluasi siswa telah mengerjakan soal evaluasi dengan percaya diri dan tertib.
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan kesan yang baik, guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk belajar lebih giat lagi.

b. Deskripsi Aktifitas Siswa

1) Tim Ahli

- a. Pada indikator bersikap ramah kepada semua anggota kelompok, tidak memaksakan kehendak pada saat diskusi berlangsung dan setiap anggota kelompok tidak membeda-bedakan kelompoknya.
- b. Pada indikator menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja demi mencapai suatu tujuan, sudah terlihat bahwa anggota kelompok dapat menghargai pendapat dari anggota lainnya, berusaha untuk mencari solusi dari perbedaan pendapat antara mereka dan semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

2) Kelompok Asal

- a. Pada indikator bersikap ramah kepada semua anggota kelompok, tidak memaksakan kehendak pada saat diskusi berlangsung dan

setiap anggota kelompok tidak membeda-bedakan anggota kelompoknya.

- b. Pada indikator menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja demi mencapai suatu tujuan, sudah terlihat bahwa anggota kelompok dapat menghargai pendapat dari anggota kelompok lainnya, berusaha untuk mencari solusi dari perbedaan pendapat antara mereka dan semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
- c. Pada indikator membantu pekerjaan yang harus dikerjakan, sudah terlihat tanggung jawab anggota kelompok terhadap tugas yang telah diberikan, menjelaskan keahliannya dalam diskusi kelompok asal, dan mau mendengarkan pendapat dari anggota kelompoknya.
- d. Pada indikator mengerjakan yang adil dari pekerjaan, sudah terlihat anggota kelompok dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan serius serta mengerjakannya sesuai dengan bagannya.

c. Hasil Belajar siswa

1. Nilai kognitif (evaluasi) siklus II

Penilaian kognitif (evaluasi) dengan jumlah 5 butir soal essay.

Data yang diperoleh dari 30 siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Data Analisa Nilai Akhir Siswa Pada Siklus II

Jumlah Seluruh Siswa	30
Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi	30

Jumlah siswa yang tuntas	27
Jumlah siswa yang belum tuntas	3
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	20
Nilai rata-rata kelas	79,6
Ketuntasan secara klasikal	90%

Sumber data hasil penelitian diolah tanggal 5 Mei 2017

Nilai rata-rata dalam kelas sebesar 79,6 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 90%, nilai tertinggi 100 dan terendah 20.

Berdasarkan analisis belajar siswa pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal di kelas V telah mencapai KKM, karena KKM di Sekolah Dasar Negeri 42 kota Bengkulu 70 dan ketuntasan belajar klasikal 75%.

2. Penilaian Afektif Siklus II

Hasil rata-rata observasi penilaian afektif terhadap siswa yang dilakukan oleh guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode *poster comment* pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di siklus II yang diamati oleh guru diperoleh siswa yang mendapatkan kategori baik berjumlah 23 orang, kategori cukup 7 orang, dan kategori kurang berjumlah 0, rata-rata nilai afektif pada proses pembelajaran yang diamati oleh guru diperoleh rata-rata nilai pada siklus II yaitu sebesar 10,13 dengan kriteria penilaian baik. Adapun hasil analisis pengamatan afektif pada siklus II disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Pengamatan Afektif Siklus II

No	Aspek Afektif	Siklus II		
		Jumlah	Rata-rata	kategori
1	Menerima	74	2,43	Baik
2	Menanggapi	78	2,60	Baik
3	Menilai	76	2,53	Baik
4	Menghayati	76	2,0=53	Baik

Sumber : data hasil penelitian diolah tanggal 5 Mei 2017

Hasil dari penilaian afektif siswa yang sudah termasuk dalam kriteria baik. Aspek-aspek tersebut antara lain sebagai berikut ini:

- 1) Pada aspek menerima yaitu siswa mampu menerima, memahami, dan mengetahui makna pentingnya berbudi pekerti bagi manusia.
- 2) Pada aspek menilai yaitu siswa meyakini kebenaran bersikap budi pekerti.
- 3) Pada aspek menanggapi, siswa mengetahui, mendukung akan ajaran berbudi pekerti.
- 4) Pada aspek menghayati yaitu mamahami, mengetahui dan menunjukkan sikap uswah hasanah.

3. Penilaian Pskomotor Siklus II

Hasil observasi psikomotor terhadap siswa yang dilakukan oleh guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode *poster comment* pada siklus II yang diamati oleh guru diperoleh siswa yang mendapat kategori baik berjumlah 20 orang, kategori cukup 10 orang, dan yang mendapat kategori kurang berjumlah 0, dengan rata-rata sebesar 7,63 denga kriteria penilaian ‘‘baik’’.

Sedangkan untuk data analisis skor tiap aspek pada ranah psikomotor siswa siklus II disajikan pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Hasil Analisis Aspek Pengamatan Psikomotor siklus II

No	Aspek psikomotor	Siklus II		
		Jumlah	Rata-rata	kategori
1	Menirukan	76	2,53	Baik
2	Manipulasi	73	2,43	Baik
3	Artikulasi	80	2,67	Baik

Sumber : data hasil penelitian di olah tanggal 5 Mei 2017

Hasil penilaian psikomotor terhadap aktivitas siswa yang termasuk dalam kriteria baik. Aspek-aspek tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Menirukan, yaitu siswa mampu menggabungkan alasan dari pentingnya berhidup hemat
- 2) Memanipulasi, yaitu siswa sudah mampu mengidentifikasi alasan dan mengomentari *poster* didalam pembelajaran bahasa indonesia
- 3) Artikulasi, yaitu siswa telah mampu menarik kesimpulan bahwa pentingnya berhidup hemat

4. Aktivitas Guru

Adapun hasil pengamatan terhadap aktifitas guru kreatifitas siswa selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan sepuluh aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel:

Tabel 5.2

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus 11

Objek Pengamatan	Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
Aktifitas guru	29	2,9	Baik
Kreatifitas siswa	29	2,9	Baik

Keterangan : Dari data hasil observasi gambar diatas hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada tabel ini (baik) yang didapat pada perhitungan di lampiran observasi siswa dan guru. Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru sebesar 29 yang rata-rata skornya 2,9 termasuk kriteria baik. Sedangkan skor kreatifitas siswa sebesar 29 dengan rata-rata skor 2,9 termasuk dalam kriteria baik. Dengan keterangan diatas, guru sudah menjalankan aktifitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *poster comment* sudah berhasil dengan baik. Karena (1) mereka mampu mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, (2) mereka sudah mampu mengajukan pertanyaan dari siswa lainnya maupun guru dengan jawaban tetap,(3) Mereka mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru.

Maka, dengan demikian data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan kreatifitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus pertama. Hal ini karena guru sudah melaksanakan tugasnya dalam menjelaskan materi dengan baik, sedangkan siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran mereka berantusias untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Pada pelaksanaan

pembelajaran siklus II ini lebih berhasil penilaiannya lebih meningkat dari pada siklus I, dimana hampir semua siswa aktif.

5. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II di peroleh bahwa guru telah mempertahankan hal-hal yang pernah dicapai pada siklus I dan meningkatkan hal-hal yang menjadi kelemahan dan kekurangan pada siklus I.

1. Refleksi Prosedur penggunaan metode *poster comment*.

Adapun beberapa kendala ataupun kelemahan yang ditemukan pada saat menerapkan pembelajaran poster comment dan solusi untuk peneliti selanjutnya adalah:

- a. Kurangnya kemampuan guru pada saat menertibkan siswa.
Hal ini terlihat masih ada siswa yang kurang fokus saat kegiatan pembelajaran terutama saat diskusi kelompok. Sebaiknya guru mengontrol seluruh siswa terutama saat berdiskusi kelompok dan menegur siswa yang kurang aktif namun tetap menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung anak.
- b. Guru kurang dapat menertibkan siswa saat mengemukakan pendapat. Sebaiknya guru meminta siswa yang lainnya untuk tenang dan mendengarkan temannya berbicara.

2. Refleksi Hasil Belajar Kongnitif

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus II, hanya 3 siswa yang belum tuntas, sedangkan 27 siswa belum

mendapat nilai ≥ 70 dengan rata-rata kelas sebesar 79,6 dan ketuntasan belajar klasikal 90%. Hasil belajar siklus II ini sudah dikatakan tuntas, karena sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan KKM Bahasa Indonesia Kota Bengkulu yaitu 75% siswa mendapat nilai ≥ 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode *poster comment* dapat diakhiri.

3. Refleksi Penilaian Afektif Siklus II

Pengamatan hasil belajar ranah afektif siswa dikatakan terdiri 4 aspek yaitu menerima, menanggapi, menilai, dan menghayati. Aspek-aspek tersebut sudah berada pada kategori baik. Pada siklus II ini rata-rata penilaian afektif siswa yakni 10,13 dan berada pada interval 10-12 dengan kategori baik. Aspek pengamatan hasil belajar afektif siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *poster comment* pada siklus II ini harus dipertahankan, aspek-aspek ranah afektif tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pada aspek menerima yaitu siswa telah mampu menerima, memahami, dan mengetahui makna dari pentingnya berhidup hemat dan diharapkan siswa mampu mempertahankannya
- 2) Pada aspek menilai siswa meyakini kebenaran bersikap berhidup hemat
- 3) Pada aspek menanggapi siswa mengetahui, mendukung dan memahami hikmah dari pembelajaran Bahasa Indonesia

- 4) Pada aspek menghayati yaitu mamahami, mengetahui dan menunjukkan sikap yang patut di contoh dan uswah hasanah, diharapkan siswa dapat mempertahankanya.

D. Refleksi Pengamatan Psikomotor Siklus II

Pengamatan terhadap hasil belajar psikomotor siswa yang dilakukan oleh guru terdiri dari 3 aspek yaitu menirukan, manipulasi, artikulasi. Aspek-aspek tersebut sudah berada pada kategori baik. Pad siklus II ini rata-rata nilai psikomotor yakni 76,3 dan berada pada interval 8-9 dengan kategori baik. Aspek pengamatan hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *poster comment* siklus II ini harus dipertahankan, aspek-aspek psikomotor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menirukan yaitu siswa telah mampu menggabungkan alasan dari pentingnya berbudi pekerti terhadap sesama, diharapkan siswa mampu mempertahankannya
2. Memanipulasi, yaitu siswa sudah mampu mengidentifikasi alasan serta mengamalkan pesan atau hikmah di balik berhidup hemat terhadap sesama
3. Artikulasi yaitu siswa telah mampu menarik kesimpulan bahwa pentingnya hidup hemat

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *poster comment* di Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu terlihat aktivitas guru dan siswa terlihat cukup baik. Hal ini dapat dikatakan karena dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui

metode *poster comment* secara aktif dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan melalui II Siklus. Siklus I dilaksanakan dengan 2x pertemuan yaitu pada hari Senin dan Rabu dengan sub materi mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Hasil akhir peneliti yang dilaksanakan dengan subjek penelitian 30 orang siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu dapat memperbaiki hasil belajar dan proses pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan karena meningkatkannya persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor aktivitas siswa dan guru pada guru pada tiap siklus. Berikut ini tabel persentase ketuntasan belajar siswa dan kriteria guru dan siswa dari Siklus I Sampai dengan Siklus II.



Tahap I: Mengecek kesiapan belajar siswa diruang kelas



Tahap 2: Memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa dalam belajar



Tahap 3: Penyampaian topik dan tujuan pembelajaran kepada siswa



Tahap 5: Menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan



Tahap 7: Membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar



Pembahasan diatas menunjukan bahwa metode *poster comment* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengomentari gambar/poster. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

1) Penilaian Kongnitif

Menurut data hasil kognitif (evaluasi) siswa pada siklus I dan II dengan menggunakan metode *poster comment* mengalami peningkatan. Pada siklus I didapat nilai rata-rata siswa 74,3 dan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 70%, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa naik menjadi 79,6 dan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 90%. Hasil belajar yang diperoleh ini sesuai dengan acuan KTSP yang menyebutkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa apabila 75% siswa mendapat nilai >70.

2) Penilaian Afektif

Ranah afektif dinilai selama proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari 4 aspek penilaian antara lain, menerima, menanggapi dan menilai. Penilaian afektif siswa pada siklus I yaitu sebesar 8,23 dan meningkat pada siklus II menjadi 10,13. Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar siswa . siswa yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk menggapai keberhasilan belajar secara optimal.

3) Penilaian Psikomotor

Untuk ranah psikomotor di tandai dengan sikap menirukan, memanipulasi, artikulasi dan pengalamiahan. Penilaian yang digunakan terdiri atas 3 aspek yaitu menirukan, memanipulasi, artikulasi. Berdasarkan data nilai psikomotir pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *poster comment* penilaian psikomotor pada siklus I penilaian psikomotor siswa yaitu 6,45, meningkat pada

siklus II menjadi 7,36. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan penerapan metode *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan ketuntasan belajar klasikal, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 74,3 (70%) dan pada siklus II presentase ketuntasan mengalami peningkatan 79,6 (90%). Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada sub materi dengan metode *poster comment* melalui diskusi kelompok termasuk kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan metode *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berbicara terutama pada sub pokok bahasan perbedaan sifat tercela dan terpuji.
2. Untuk metode *poster comment* melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran, hendaknya guru memberikan contoh dari metode *poster comment* dan petunjuk langkah kerja secara jelas, sehingga siswa tidak menjadi bingung dan siswa menjadi mengerti langkah-langkah apa saja yang akan dia lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek Dan Ahmad Hp, *Buku Ajar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Fiftk Press,2009.
- Fitri Yuliawati, Jamil Suprihatiningrum,M.Agung Rokhimawan, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*.(Bandung, Pustaka Setia).
- Hebern Besno, 1998.*Metode Penelitian* (Jakarta: Pt Persada Press
- Isah Cahyani.2009.*Bahasa Indonesia*. Jakarta :Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Departemen Pendidikan Indonesia.
- Iskandar Daryanto. 2008. *Strategi Pembelajaran Dan Prinsip-Prinsip*.PT Remaja Rosdakarya
- Mindoro, "*Kamus Bahasa Indonesia*,Vol Ii (New York:Harper,1994)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Mudjiono. *Pengertian Pembelajaran*. Jakarta:Persada Press.
- Nur Khasanah. *Penggunaan Metode Poster Comment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Siswa Kelas Iv A Di Sd Negeri 22*. Bengkulu:Iain-2013
- Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Teras,Oktober 2010).
- Syaiful Sagala,2009 *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung , Alfabeta,)
- Sudjana Dan Rivai, *Pengertian Poster* : Pt Raja Grafindo. 2000)
- Syaiful Sagala, 2009. *Konsep Dan Mana Pembelajaran*.(Bandung, Alfabeta)
- Q. Sity Rosyda, *Terjemahan Tentang Metode-Metode*.(Jakarta :Pt.Raja Grafindo)

LAMPIRAN

PROFIL SEKOLAH DASAR NEGERI 42 KOTA BENGKULU

PROFIL SDN 42 KOTA BENGKULU TAHUN 2015



Jl. Durian Taman Remaja Kelurahan Lingkar Timur

Kota Bengkulu

Tlp. (0736)344007

Email : sdnegeri42bengkulu@gmail.com

**KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA METODE
POSTER COMMENT DI SEKOLAH DASAR NEGERI 42 KOTA
BENGKULU**



Tahap I: Mengecek kesiapan belajar siswa diruang kelas



Tahap 2: Memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa dalam belajar



Tahap 3: Penyampaian topik dan tujuan pembelajaran kepada siswa



Tahap 5: Menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan



Tahap 7: Membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar



Tahap 8 : Membagikan LDS



Tahap 9: Meminta siswa membaca LDS yang dibagikan



Tahap 10 : Siswa berdiskusi didalam tim ahli

DAFTAR NAMA-NAMA GURU DAN STAF
SEKOLAH DASAR NEGERI 42 KOTA BENGKULU

NO	NAMA	GOL	JABATAN	TANDA TANGAN
1	AFRIZA HERAWATI, S. Pd NIP. 19670424 198702 2 001	IV A	Kepala Sekolah	1
2	YOYON MARSUIN, S. Pd		Ketua Komite SDN 42	2
3	HERMI, S. Pd NIP. 19641608198307 2 001	IV A	Guru Kelas I A	3
4	TUTI ARLINA, S. Pd NIP. 19640220198508 2 005	IV A	Guru Kelas I B	4
5	KAMSINAR, S. Pd NIP. 19571012197702 2 001	IV A	Guru Kelas I C	5
6	RUKMININGSIH, S. Pd NIP. 19660924198612 2 001	IV A	Guru Kelas I D	6
7	JAURAH, S. Pd NIP. 19580801197802 2 002	IV A	Guru Kelas II A	7
8	RATNAWATI, S. Pd NIP. 19590328197802 2 001	IV A	Guru Kelas II B	8
9	ASNANIYAH, S. Pd NIP. 19590221198111 2 001	IV A	Guru Kelas II C	9
10	RATNA SUMIATI, A. Ma NIP. 19590915198703 2 003	IV A	Guru Kelas II D	10
11	TASTIANAH, S. Pd	IV A	Guru Kelas III A	11

	NIP. 19590908198111 2 002			
12	HARMEN DHAMHURI, S. Pd NIP. 19660212 1988031 007	IV A	Guru Kelas III B	12
13	ERZA YENNYARTI, S. Pd NIP. 19680622198908 2 001	III D	Guru Kelas III C	13
14	HANDIA, S. Pd NIP. 19621214198212 2 001	IV A	Guru Kelas III D	14
15	ALHANA, S. Pd NIP. 19600201198111 2 002	IV A	Guru Kelas IV A	15
16	HIQMAH ISDIYATMI NIP. 19620918198201 2 003	IV A	Guru Kelas IV B	16
17	SUMIARTI RAMLI, BA NIP. 19580723197702 2 001	IV A	Guru Kelas IV C	17
18	MASTIKA NOVA RIZAL, S. Pd	-	Guru Kelas IV D	18
19	SUMIATI, S. Pd NIP. 19600820198803 2 003	IV A	Guru Kelas V A	19
20	SRI RAHAYU, S.Pd NIP. 19790115 201407 2 005	III A	Guru Kelas V B	20
21	FENTI FITRIANI, S. Pd	-	Guru Kelas V C	21
22	YURMAWATI, S. Pd NIP. 19600802 198111 2 001	IV A	Guru Kelas V D	22
23	HARLENAWATI, S. Pd NIP. 19650304198601 2 001	IV A	Guru Kelas VI A	23

24	WIDIYATNI, S. Pd NIP. 19630519198308 2 003	IV A	Guru Kelas VI B	24
25	MARYANI, S. Pd NIP. 19601020198201 2 007	IV A	Guru Kelas VI C	25
26	SITI SARIFAH, S. Pd NIP. 19801120 201407 2 002	II B	Guru Kelas VI D	26
27	LISTERI, S.Pd NIP. 19621008 198303 2 003	IV A	Guru Bidang Studi	27
28	YUSMIDAH, S. PdI NIP. 19720815199606 2 001	III C	Guru B. Study Agama Islam	28
29	WIRNAH, S. Ag NIP. 19720605200501 2 003	IIIC	Guru B. Study Agama Islam	29
30	WIRNAYENTI, S. PdI NIP. 19700614199303 2 004	III D	Guru B. Study Agama Islam	30
31	NURLAILI NIP. 19610602198606 2 002	III D	Guru B. study Agama Islam	31
32	RASIAN, S. Pd NIP. 19801201200502 1 003	III B	Guru B. Study Penjaskes	32
33	RENDRA SEPTIAN ADI PUTRA, S.Pd NIP. 19880917201101 1 002	II B	Tenaga Pengajar Penjaskes	33
34	CAESILIA SRI REJEKI, S. Ag NIP. 19671017200501 2 005	II C	Guru B. Study Agama Katolik	34

35	JUMARNI, BSc NIP. 19621012198111 1 001	III A	T. Perpustakaan	35
36	REDI APRIANTO, S. Pd	-	Guru B. Study Penjaskes	36
37	MERIAMSA NAINGGOLAN, S. Th	-	Guru Agama Kristen	37
38	FITRI HANDAYANI, S. Pd. I	-	Guru B. Studi Bahasa Inggris	38
39	DEVI NOVIANTI, S. Sos	-	Tata Usaha	39
40	WARTIK	-	Tata Usaha	40
41	NOPI AMPERAWATI	-	Tata Usaha/Operator	41
42	GUINA IGA AGTIVANI, A. Md. Keb		UKS	42
43	ANGGARA	-	Penjaga Sekolah	43
44	HATADI	-	Satpam	44
45	TUNTRI	-	Cleaning Service	45

Pada Tanggal : 03 Mei 2017

Kepala Sekolah Dasar Negeri 42

Kota Bengkulu

AFRIZA HERAWATI, S. Pd
NIP : 19670424 198702 2 001

PEMERINTAHAN KOTA BENGKULU

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 42 KOTA BENGKULU

ALAMAT: Jalan.Durian Taman Remaja Kelurahan Lingkar Timur Kota
Bengkulu Telp. (0736)344007 Email : sdnegeri42bengkulugmail.com

SURAT KETERANGAN TEMAN SEJAWAT

Nomor. / / SDN.42 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini guru bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu, menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Bengkulu:

NAMA : ROBIATUL ADAWIYAH NASUTION
NIM : 2123249555
FAKULTAS : TARBIYAH DAN TADRIS
STUDI : PGMI

Sesuai dengan surat keputusan dekan tarbiyah IAIN Nomor.In. 11/F.11/TL.00/04/2017 tentang izin penelitian mahasiswa pada siswa SD Negeri 42 Kota Bengkulu tanggal 06 April 2017 sampai dengan 6 Mei 2017, dengan judul:

“PENERAPAN METODE *POSTER COMMENT* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 42 KOTA BENGKULU”

Nama : YURMAWATI.SP.d

Jabatan : Wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu

Mengetahui
Guru Kelas V

YURMAWATI.SP.d
NIP. 196008021981112001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : SEKOLAH DASAR NEGERI 42 KOTA BENGKULU

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Kelas/Semester : V / II (GENAP)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1x Pertemuan)

Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017

A. Standar Kompetensi

a . Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan mengomentari poster.

B. Kompetensi Dasar

5.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan

memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Siswa dapat mencermati persoalan faktual yang diajukan
2. Siswa dapat menanggapi masalah yang diajukan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan, siswa dapat mencermati poster yang diajukan dengan tepat.
2. Melalui diskusi, siswa dapat menanggapi masalah yang diajukan dengan bahasa yang santun

E. Materi Pembelajaran

“Mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa Indonesia”.

F. Metode Pembelajaran

“Metode Ceramah, dan Metode *Poster comment*”.

G. Alokasi Waktu

2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

H. Media Dan Sumber Pembelajaran

1. Media pembelajaran
 - a. Poster
 - b. Kertas nomor undian
 - c. Papan tulis
3. Sumber belajar
 - a. Buku cetak Bahasa Indonesia
 - b. Buku Zamrud Sekolah Dasar

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian proses

“Melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran”.

b. Penilaian hasil belajar

“menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis”.

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian Proses

“Daftar Ceklis Penilaian Kinerja Kelompok”.

H. Penilaian hasil belajar

“Uraian bebas”.

(Mengomentari persoalan faktual)

Bengkulu, April 2017

Mengetahui

Guru Kelas V

Peneliti

YURMAWATI,SP.d
NIP.196008021981112001

ROBIATUL ADAWIYAH NASUTION
NIM.21232495555

**SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/ II
Standar Kompetensi Lisan : Mengungkapkan Pikiran Dan Perasaan Secara

Dalam Diskusi Dan Mengomentari Poster.

❖ **BERBICARA**

Kompetensi	MATERI POKOK PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN
5.1 Mengomunikasikan persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	Persoalan faktual	1.Siswa mendata persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar dari media. 2.Siswa Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual 3.Siswa mengajukan pertanyaan terhadap persoalan faktual. 4.Siswa memberikan pendapat dan saran. 5.Siswa membuat klipit tentang persoalan faktual	Mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dikemukakan. Menanyakannya kembali. Memberikan pendapat dan saran.	Teknik : Tertulis. Bentuk:Esay, unjuk kerja produk belajar Instrumen (Daftar pertanyaan lembar pengamatan, pembar penilaian produk.

A. Materi pembelajaran

a. Pengertian persoalan faktual

Persoalan faktual merupakan serangkaian peristiwa permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar kita. Persoalan faktual meliputi segala peristiwa, melalui peristiwa alam, pekerjaan, lingkungan hidup, dan lain sebagainya. Yang menjadi pokok persoalan faktual adalah sebuah permasalahan yang nyata.

Berikut contoh persoalan faktual :

AKIBAT SAMPAH

Andaikan sampah yang ada ditanah air ini.

Tidak dikelola dengan baik, tentunya bumi yang kita cintai ini akan tertutup oleh sampah . dimana-mana ada sampah.

Dimana mana ada sampah, misalnya di sekitar rumah, dikelas, dijalan raya.

Sampah tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari karena setiap kegiatan manusia selalu menghasilkan sampah. Jika kamu pergi ke tempat pembuangan sampah, mungkin kamu akan menutup hidungmu karena baunya busuk. Memang benar, sampah yang sudah membusuk berbau tidak enak. Tempat sampah kelihatan jorok dan menjijikan.

Tempat sampah dihinggapi lalat-lalat yang berterbangan kesana kemari mencari makan. Tempat pembuangan sampah yang kotor merupakan sumber dari berbagai penyakit. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengotori udara dan menimbulkan bau busuk. Sampah yang membusukdi dekat sumur dapat mengakibatkan air sumur menjadi keruh dan berbau busuk sehingga tidak baik untuk diminum.

Sampah yang dibuang ke sungai atau got dapat menimbulkan banjir karena sampah tersebut dapat menyumbat aliran air sungai. Memang sampah sangat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan, jika tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya sampah yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan menguntungkan bagi manusia dan lingkungan.

LEMBAR DISKUSI SISWA

TIM AHLI 1 DAN 2

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu.

1. Apa yang kamu ketahui tentang faktual tersebut?
2. Bagaimana sikap kamu terhadap persoalan faktual tersebut?

KUNCI JAWABAN LEMBAR DISKUSI SISWA

TIM AHLI 1 DAN 2

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu.

1. Apa yang kamu ketahui tentang faktual tersebut?

Jawab : Faktual adalah sesuatu yang kejadiannya nyata.

2. Bagaimana sikap kamu terhadap persoalan faktual tersebut?

Jawab : Harus mempercayainya dan melihat hal yang baik buruknya.

LEMBAR DISKUSI SISWA

TIM AHLI 3 DAN 4

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu.

1. Siapa sajakah yang harus membuang sampah pada tempatnya?
2. Melihat maraknya sampah di lingkungan masyarakat, bagaimana sikapmu menghadapinya?

KUNCI JAWABAN LEMBAR DISKUSI SISWA

TIM AHLI 3 DAN 4

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu.

1. Siapa sajakah yang harus membuang sampah pada tempatnya?
Jawab : manusia semuanya
2. Melihat maraknya sampah dilingkungan masyarakat, bagaimana sikapmu menghadapinya?
Jawab : Bergotong royong

LEMBAR DISKUSI SISWA

TIM AHLI 5 DAN 6

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu.

1. Bagaimana sikap dan ketabahan kita dalam berhidup hemat?
2. Apa yang akan terjadi ketika sampah berada ditengah jalan raya?

KUNCI JAWABAN LEMBAR DISKUSI SISWA

TIM AHLI 5 DAN 6

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu.

1. Bagaimana sikap dan ketabahan kita dalam berhidup hemat?
Jawab : Selalu bersyukur kepada ALLAH SWT.
2. Apa yang akan terjadi ketika sampah berada ditengah jalan raya?
Jawab : Banjir

SOAL EVALUASI

1. Apa pengertian persoalan faktual
2. Bagaimana sikapmu terhadap sampah yang berada disekitarmu
3. Bagaimaa cara agar kita selalu hidup hemat
4. Seperti apa hal-hal yang perlu kita lakukan ketika banjir datang ditempatmu
5. Berikan macam-macam persoalan faktual

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Apa pengertian persoalan faktual?

Jawab : Faktual adalah sesuatu kejadian nya nyata

2. Bagaimana sikapmu terhadap sampah yang berada disekitarmu?

Jawab : Selalu bergotong royong.

3. Bagaimaa cara agar kita selalu hidup hemat?

Jawab : Tidak berlebihan terhadap alat elektronik.

4. Seperti apa hal-hal yang perlu kita lakukan ketika banjir datang ditempatmu?

Jawab : Membuang sampah yang mengakibatkan banjir

5. Berikan macam-macam persoalan faktual

Jawab : Membuang sampah sembarangan dan berelebihan memakai alat elektronik

DAFTAR NILAI LDS SIKLUS I

NO	NAMA	KELOMPOK ASAL	NILAI
1	AL IFZI	1	80
2	ANDINI	1	80
3	AFRI	1	80
4	ARIF	1	80
5	BINTANG	1	80
6	IKA	1	80
7	EGI	2	80
8	EGI OKTA	2	80
9	EKA	2	80
10	INDAH	2	80
11	JAVO	2	80
12	JENI	2	80
13	MEI	3	75
14	MEYSA	3	75
15	MONICA	3	75
16	FADLI	3	75
17	AMEL	3	75
18	RENI	3	75
19	PUTRA	4	70
20	REDHO	4	70
21	REVA	4	70
22	REPIN	4	70
23	EVIN	4	70
24	SALSA	4	70
25	YESI	5	80
26	MARCEL	5	80
27	MICHEL	5	80
28	RADIUS	5	80
29	NAUDIA	5	80
30	VENNY	5	80

**DESKRIPSI PROSEDUR PENERAPAN METODE *POSTER COMMENT*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 42 KOTA BENGKULU**

SIKLUS I

NO	KEGIATAN AWAL (10 MENIT)	DESKRIPSI
1	Guru mengucapkan salam	Guru mengucapkan salam kepada siswa setiap memulai pembelajaran
2	Siswa berdoa	Guru dan siswa berdoa
3	Guru mengecek kehadiran siswa	Guru mengkondisikan siswa dengan cara mengecek kehadiran
4	Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar	Guru memberikan pengkondisian siswa agar siap mengikuti pembelajaran
5	Guru memberikan apersepsi	Guru memberikan apersepsi untuk memotivasi siswa
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan dan siswa terfokus terhadap penyampaian tujuan tersebut
KEGIATAN INTI (45 Menit)		
1	Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing – masing kelompok 6 orang	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Saat pembentukan belum berjalan dengan tertib karena siswa membawa kursi milik sendiri – sendiri sehingga membuat keadaan kelas
2	Masing-masing kelompok siswa mengambil nomor undian	Guru membagikan nomor undian kepada

		siswa sebelum berdiskusi
3	Masing-masing kelompok siswa mendapatkan teks mengenai persoalan faktual yang sedang terjadi sesuai dengan nomor undian yang didapat	Kemudian siswa mendapatkan teks sesuai dengan nomor undian yang sudah diambil tadi
4	Siswa mengamati poster yang telah dibagikan dan didiskusikan mengenai persoalan faktual yang terdapat di poster, kemudian siswa mengomentari poster tersebut (<i>poster comment</i>)	Siswa mengamati poster yang sudah ada di depan kelas agar bisa diamati masing-masing siswa tersebut
5	Guru menyebutkan contoh-contoh berbicara didalam Bahasa Indonesia	Guru menjelaskan contoh – contoh berbicara sesuai dengan materi pembelajaran
6	Siswa menjelaskan dan menyebutkan pengertian dan contoh-contoh berbicara didalam Bahasa Indonesia	Kemudian siswa mengulangnya kembali penjelasan mengenai contoh-contoh berbicara yang dijelaskan guru tersebut
	KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)	
1	Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas dan dipelajari	Guru menutup pembelajaran dengan kesan yang baik, guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk belajar lebih giat lagi
2	Guru melakukan evaluasi secara individu dengan memberikan soal tes tertulis	
3	Guru menutup pembelajaran dengan kesan yang baik	

**LEMBAR OBSERVASI PSIKOMOTOR
SIKLUS I**

Subyek Penelitian : Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu

Materi : Persoalan faktual

**Petunjuk
berdasarkan hasil : Berilah tanda \surd pada kolom yang tersedia**

pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada.

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
PRA SIKLUS**

NO	NAMA SISWA	JENIS KEL	NILAI	KETERANGAN
1	AL IFZI	L	83	T
2	ANDINI	P	83	T
3	AFRI	L	68	BT
4	ARIF	L	69	BT
5	BINTANG	L	77	T
6	IKA	P	55	BT
7	EGI	L	65	BT
8	EGI OKTA	L	66	BT
9	EKA	P	75	T
10	INDAH	P	87	T
11	JAVO	L	61	BT
12	JENI	P	65	BT
13	MEI	P	78	T
14	MEYSA	P	55	BT
15	MONICA	P	85	T
16	FADLI	L	80	T
17	AMEL	P	60	BT
18	RENI	P	78	T
19	PUTRA	L	75	T
20	REDHO	L	68	BT
21	REVA	P	78	T
22	REPIN	L	68	BT
23	EVIN	L	50	BT
24	SALSA	P	63	BT
25	YESI	P	85	T
26	MARCEL	L	86	T
27	MICHEL	L	60	BT
28	RADIUS	L	65	BT
29	NAUDIA	P	50	BT
30	VENNY	P	60	BT

TOTAL NILAI SIKLUS I : 2089
 NILAI RATA-RATA SIKLUS I : 69,6
 KETUNTASAN BELAJAR SIKLUS I : 43,3%

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	JENIS KEL	NILAI	KETERANGAN
1	AL IFZI	L	100	T
2	ANDINI	P	50	BT
3	AFRI	L	70	T
4	ARIF	L	100	T
5	BINTANG	L	70	T
6	IKA	P	90	T
7	EGI	L	60	BT
8	EGI OKTA	L	90	T
9	EKA	P	60	BT
10	INDAH	P	70	T
11	JAVO	L	70	T
12	JENI	P	50	BT
13	MEI	P	90	T
14	MEYSA	P	40	BT
15	MONICA	P	90	T
16	FADLI	L	80	T
17	AMEL	P	90	T
18	RENI	P	70	T
19	PUTRA	L	80	T
20	REDHO	L	70	T
21	REVA	P	70	T
22	REPIN	L	60	BT
23	EVIN	L	60	BT
24	SALSA	P	80	T
25	YESI	P	100	T
26	MARCEL	L	90	T
27	MICHEL	L	70	T
28	RADIUS	L	60	BT
29	NAUDIA	P	60	BT
30	VENNY	P	60	BT

TOTAL NILAI SIKLUS I : 2230
 NILAI RATA-RATA SIKLUS I : 74,3%
 KETUNTASAN BELAJAR SIKLUS I : 70%

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF SIKLUS I

Subyek Penelitian : Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu

Materi : Persoalan Faktual (Bahasa Indonesia)

Petunjuk : Berilah Tanda Pada Kolom Yang Tersedia Berdasarkan Hasil

Pengamatan Anada Sesuai Dengan Indikator Yang Ada

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SEKOLAH DASAR NEGERI 42 KOTA BENGKULU

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Kelas/Semester : V / II (GENAP)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

a . Berbicara

Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, dan menceritakan hasil pengamatan.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Mengomentari penjelasan narasumber dengan memperhatikan santun berbahasa.

C.Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mendengarkan penjelasan.
- Siswa dapat menanggapi pernyataan.
- Siswa dapat menanggapi penjelasan Narasumber.
- Siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari penjelasan narasumber.
- Siswa dapat menceritakan penjelasan narasumber.

D.Karakteristik siswa yang diharapkan

- *Bersahabat/komunikatif, cinta tanah air.*

E.Materi Pembelajaran

“Teks Penjelasan Narasumber”.

F.Pengalaman Belajar

- Kegiatan awal : Apersepsi dan Motivasi
 - Mengecek kehadiran siswa lalu merapikan meja guru.
 - Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.
 - Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan narasumber.
- Kegiatan Inti :
 - Eksplorasi : Memberikan tanggapan berupa pendapat dan saran terhadap suatu persoalan, kemudian menjelaskan kembali proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Poster Comment*.
 - Elaborasi : Memperagakan percakapan, Menjawab pertanyaan berdasarkan teks percakapan, Mencatat pokok-pokok persoalan dalam percakapan, guru menjelaskan kepada siswa kedalam beberapa kelompok terdiri atas 6 orang, guru membagikan dalam beberapa materi, guru mempersilahkan setiap anggota kelompok untuk membaca LDS yang telah diberikan dan bertanggung jawan untuk memahaminya.
 - Komfirmasi :guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman , dan memberikan penyimpulan.
- Penutup : Guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan reward kepada kelompok, guru memberikan soal evaluasi, guru menutu pembelajaran.

G.Metode/Sumber Belajar

“Metode Ceramah, dan Metode *Poster comment*”

H.Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
<p><i>Bersahabat / Komunkatif</i> Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p><i>Cinta Tanah Air</i> Cara berpikir, bersikap, dan menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.</p>	<p>Siswa dapat mendengarkan.</p> <p>Siswa dapat menanggapi pertanyaan.</p> <p>Siswa dapat menanggapi penjelasan narasumber.</p> <p>Siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari penjelasan Narasumber.</p> <p>Siswa dapat menceritakan kembali penjelasan narasumber.</p>	<p>Lisan</p> <p>Tertulis</p>	<p>Tanggapi-lah- Penje-las-san Nara-sum-ber.</p>

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

Produk (Hasil Diskusi)

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1	Konsep	Semua Benar	4
		Sebagian Besar Benar	3
		Sebagian Kecil Benar	2
		Semua Salah	1

Performasi

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1	Pengetahuan	Pengetahuan	4
		Kadang-kadang pengetahuan	2
		Tidak pengetahuan	1
2	Praktek	Aktif praktek	4
		Kadang-kadang aktif	2
		Tidak aktif	1
3	Sikap	Sikap	4
		Kadang-kadang sikap	2
		Tidak sikap	1

Bengkulu, April 2017

Mengetahui

Guru Kelas V

Peneliti

YURMAWATI,SP.d
NIP.196008021981112001

ROBIATUL ADAWIYAH NASUTION
NIM.21232495555

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V/ II
Standar Kompetensi Rakyat	: Memahami Penjelasan Narasumber Dan Cerita
	Secara Lisan

LEMBAR DISKUSI SISWA

TIM AHLI 1 DAN 2

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu

1. Hal apa saja yang bisa membuat siswa senang?
2. Apakah dengan mendapatkan *reward* dari guru keluargamu menjadi senang?

KUNCI JAWABAN LEMBAR DISKUSI

(LDS)

TIM AHLI 1 DAN 2

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu

1. Hal apa saja yang bisa membuat siswa senang?

Jawab : Ketika berkumpul bersama teman-teman dan keluarga.

2. Apakah dengan mendapatkan *reward* dari guru keluargamu menjadi senang?

Jawab : Sangat Senang, Karena mendapatkan kado.

LEMBAR DISKUSI SISWA

TIM AHLI 3 DAN 4

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu

1. Jelaskan apa itu pengertian bangsa ?
2. Apa saja yang akan kamu lakukan ketika kamu mendapatkan kebahagiaan tersebut?

KUNCI JAWABAN LEMBAR DISKUSI

(LDS)

TIM AHLI 3 DAN 4

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu

1. **Jelaskann apa itu pengertian bahagia ?**

Jawab : Bahagia adalah rasa syukur kita terhadap apa yang telah kita dapatkan.

2. **Apa saja yang akan kamu lakukan ketika kamu mendapatkan kebahagiaan tersebut?**

Jawab : Selalu bersyukur.

LEMBAR DISKUSI SISWA

TIM AHLI 5 DAN 6

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu

1. Bagaimana sikapmu terhadap tanah air ini ?
2. Apakah dengan peduli tanah air, kamu mendapatkan kebahagiaan?

KUNCI JAWABAN LEMBAR DISKUSI

(LDS)

TIM AHLI 5 DAN 6

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

4

5

6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menurut pendapat kelompokmu

1. Bagaimana sikapmu terhadap tanah air ini ?

Jawab : Sikap kita terhadap tanah air, kita harus bangga karena sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air akan melakukan perbuatan tindakan yang tidak merugikan tanah air.

2. Apakah dengan peduli tanah air, kamu mendapatkan kebahagiaan?

Jawab : Iya.

SOAL EVALUASI

3. Siapa yang berpengaruh terhadap tanah air?
4. Dengan cara apakah kalian meyakini kalau tanah air ini pantas kita cintai?
5. Siapakah yang harus memulai membersihkan tanah air kita ini?
6. Apa yang dimaksud dengan cinta tanah air?
7. Pada tahun berapa Indonesia kita ini merdeka?

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Siapa yang berpengaruh terhadap tanah air?

Jawab : Tanah air sangat berpengaruh terhadap masyarakat, akan tetapi sama saja rela berkorban demi kepentingan bangsa.

2. Dengan cara apakah kalian meyakini kalau tanah air ini pantas kita cintai?

Jawab : Selalu menjaga nama baik Indonesia.

3. Siapakah yang harus memulai membersihkan tanah air kita ini?

Jawab : Warga Negara Indonesia.

4. Apa yang dimaksud dengan cinta tanah air?

Jawab : Cinta tanah air adalah sama saja dengan rela berkorban demi bangsa.

5. Pada tahun berapa Indonesia kita ini merdeka?

Jawab : Pada Tahun 1945.

**DESKRIPSI PROSEDUR PENERAPAN METODE *POSTER COMMENT*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 42 KOTA BENGKULU**

SIKLUS II

NO		DESKRIPSI
	KEGIATAN AWAL (10 Menit)	
1	Mengecek kesiapan belajar siswa dan ruang kelas	Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib mulai dari mengecek kehadiran siswa, merapikan meja dan tempat duduk siswa, beroda, serta memperhatikan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran
2	Guru melakukan apersepsi dengan bantuan media gambar memberikan pertanyaan yang membangkitkan motivasi siswa	Agar menarik perhatian siswa guru menyampaikan apersepsi dengan menggunakan media gambar, setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa, didalam tahap ini sebagian siswa sudah menyimak apersepsi dari guru, menanggapi apersepsi dari guru dengan cara mengajukan pertanyaan.
3	Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis	Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran di papan tulis hal ini bertujuan untuk menarik perhatian dari siswa. Pada tahap ini siswa telah fokus mendengarkan

		penyampaian topik dari guru kemudian siswa mencatat tujuan pembelajaran dan memahami tujuan pembelajaran tersebut
	KEGIATAN INTI (80 Menit)	
1	Guru menjelaskan kembali proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan <i>poster comment</i>	Guru menjelaskan kembali proses pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan metode <i>poster comment</i> , hal ini bertujuan untuk meningkatkan siswa tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, pada tahap ini siswa telah menyimak penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan, siswa telah memberikan respon tentang penjelasan dari guru dan siswa telah memahami sepenuhnya penjelasan dari guru tentang proses pembelajaran
2	Guru menjelaskan kepada siswa akan pentingnya kerjasama didalam sebuah kelompok, dan memotivasi untuk bekerja bersama agar kelompoknya menjadi kelompok terbaik	Untuk membangkitkan motivasi siswa pada saat berdiskusi guru menjelaskan akan pentingnya kerjasama pada saat ini sudah terlihat antusias siswa. Siswa mendengarkan respon dari guru dan siswa memahami arti dari pentingnya kerjasama kelompok
3	Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok terdiri dari 6 orang siswa	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.pada saat pembagian telah berjalan dengan tertib karena

		siswa telah mengetahui kelompok anggota kelompoknya dan siswa tela menerima anggota kelompoknya
4	Guru membagikan siswa kedalam beberapa materi (LDS)	Guru membagi siswa kedalam beberapa materi dalam bentuk LDS. Guru memberikan LDS kepada masing-masing kelompok, dan kemudian guru menjelaskan langkah-langkah dalam pengerjaan LDS
5	Guru mempersiapkan setiap anggota kelompok untuk membaca LDS yang telah diberikan dan bertanggung jawab untuk memahaminya	Guru mempersilahkan setiap anggota kelompok untuk membaca LDS . Guru membagikan LDS kepada masing-masing kelompok dan kemudian guru menjelaskan langkah-langkah dalam pengerjaan LDS
	KEGIATAN PENUTUP (15 Menit)	
1	Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Pada tahap ini siswa telah berani menyimpulkan materi pembelajaran dan menambahkan kesimpulan yang dikemukakan oleh teman-temannya, siswa menyimpulkan pelajaran dengan tertib siswa bergantian menyimpulkan materi pembelajaran

2	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok 5, kelompok 5 menjadi kelompok terbaik pada saat pembelajaran siklus II karena kerjasama yang baik dari anggota kelompok 2 dan anggota kelompok 2 menjadi antusias untuk belajar
3	Guru memberikan evaluasi	Guru memberikan soal evaluasi. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa terhadap materi yang diberikan. Pada saat guru memberikan soal evaluasi siswa telah mengerjakan soal evaluasi dengan percaya diri tertib dan secara individu
4	Guru menutup pembelajaran dengan kesan yang baik	Guru menutup pembelajaran dengan kesan yang baik. guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk belajar lebih giat lagi

DAFTAR NILAI LDS SIKLUS II

NO	NAMA	KELOMPOK ASAL	NILAI
1	AL IFZI	1	90
2	ANDINI	1	90
3	AFRI	1	90
4	ARIF	1	90
5	BINTANG	1	90
6	IKA	1	90
7	EGI	2	90
8	EGI OKTA	2	90
9	EKA	2	90
10	INDAH	2	90
11	JAVO	2	90
12	JENI	2	90
13	MEI	3	90
14	MEYSA	3	90
15	MONICA	3	90
16	FADLI	3	90
17	AMEL	3	90
18	RENI	3	90
19	PUTRA	4	80
20	REDHO	4	80
21	REVA	4	80
22	REPIN	4	80
23	EVIN	4	80
24	SALSA	4	80
25	YESI	5	90
26	MARCEL	5	90
27	MICHEL	5	90
28	RADIUS	5	90
29	NAUDIA	5	90
30	VENNY	5	90

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

SIKLUS II

Subyek penelitian : Siswa kelas V

Materi : Teks penjelasan Narasumber

Petunjuk : Berilah tanda \surd pada kolom yang tersedia

berdasarkan

**hasil pengamatan anda sesuai dengan indikator
yang ada**

LEMBAR OBSERVASI PSIKOMOTOR

SIKLUS II

Subyek Penelitian : Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu

Materi : Teks Penjelasan Narasumber

**Petunjuk : Berilah tanda \surd pada kolom yang tersedia
berdasarkan hasil**

pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada.

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SIKLUS II**

NO	NAMA SISWA	JENIS KEL	NILAI	KETERANGAN
1	AL IFZI	L	90	T
2	ANDINI	P	70	BT
3	AFRI	L	70	T
4	ARIF	L	90	T
5	BINTANG	L	90	T
6	IKA	P	90	T
7	EGI	L	50	BT
8	EGI OKTA	L	90	T
9	EKA	P	70	BT
10	INDAH	P	80	T
11	JAVO	L	80	T
12	JENI	P	80	BT
13	MEI	P	100	T
14	MEYSA	P	20	BT
15	MONICA	P	90	T
16	FADLI	L	80	T
17	AMEL	P	80	T
18	RENI	P	80	T
19	PUTRA	L	80	T
20	REDHO	L	90	T
21	REVA	P	90	T
22	REPIN	L	70	BT
23	EVIN	L	90	BT
24	SALSA	P	80	T
25	YESI	P	50	T
26	MARCEL	L	80	T
27	MICHEL	L	90	T
28	RADIUS	L	100	BT
29	NAUDIA	P	90	BT
30	VENNY	P	90	BT

TOTAL NILAI SIKLUS I : 2290

NILAI RATA-RATA SIKLUS I : 79,6

KETUNTASAN BELAJAR SIKLUS I : 90 %

PERBANDINGAN NILAI KOGNITIF SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	JENIS KEL	SIKLUS I	SIKLUS II
1	AL IFZI	L	100	90
2	ANDINI	P	50	70
3	AFRI	L	70	70
4	ARIF	L	100	90
5	BINTANG	L	70	90
6	IKA	P	90	90
7	EGI	L	60	50
8	EGI OKTA	L	90	90
9	EKA	P	60	70
10	INDAH	P	70	80
11	JAVO	L	70	80
12	JENI	P	50	80
13	MEI	P	90	100
14	MEYSA	P	40	20
15	MONICA	P	90	90
16	FADLI	L	80	80
17	AMEL	P	90	80
18	RENI	P	70	80
19	PUTRA	L	80	90
20	REDHO	L	90	90
21	REVA	P	70	70
22	REPIN	L	70	90
23	EVIN	L	60	80
24	SALSA	P	60	50
25	YESI	P	80	80
26	MARCEL	L	100	90
27	MICHEL	L	90	100
28	RADIUS	L	70	90
29	NAUDIA	P	60	90
30	VENNY	P	60	70

TOTAL NILAI SIKLUS I :2230
TOTAL NILAI SIKLUS II : 2390
NILAI RATA-RATA KELAS SIKLUS I : 74,3
NILAI RATA-RATA KELAS SIKLUS I : 78,9
KETUNTASAN BELAJAR KLASIKAL SIKLUS I : 70%

KETUNTASAN BELAJAR KLASIKAL SIKLUS I : 90%

PERBANDINGAN NILAI PSIKOMOTORIK SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	JENIS KEL	SIKLUS I	SIKLUS II
1	AL IFZI	L	6	8
2	ANDINI	P	6	8
3	AFRI	L	7	8
4	ARIF	L	7	7
5	BINTANG	L	8	9
6	IKA	P	6	9
7	EGI	L	4	7
8	EGI OKTA	L	6	7
9	EKA	P	7	7
10	INDAH	P	8	9
11	JAVO	L	8	8
12	JENI	P	6	8
13	MEI	P	5	7
14	MEYSA	P	6	8
15	MONICA	P	7	7
16	FADLI	L	7	8
17	AMEL	P	8	8
18	RENI	P	8	9
19	PUTRA	L	6	7
20	REDHO	L	7	8
21	REVA	P	6	7
22	REPIN	L	6	6
23	EVIN	L	6	6
24	SALSA	P	6	7
25	YESI	P	6	6
26	MARCEL	L	6	7
27	MICHEL	L	7	8
28	RADIUS	L	8	8
29	NAUDIA	P	7	8
30	VENNY	P	7	8

Total Nilai Siklus I : 195

Total Nilai Siklus II : 229

Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I : 6,45

Nilai Rata – Rata Kelas Siklus II : 7,63

Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I : Cukup

Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II : Baik